Universitas Muhammadiyah Semarang

UNIMUS

A University For the Excellence

Kampus Merdeka

INDONESIA JAYA

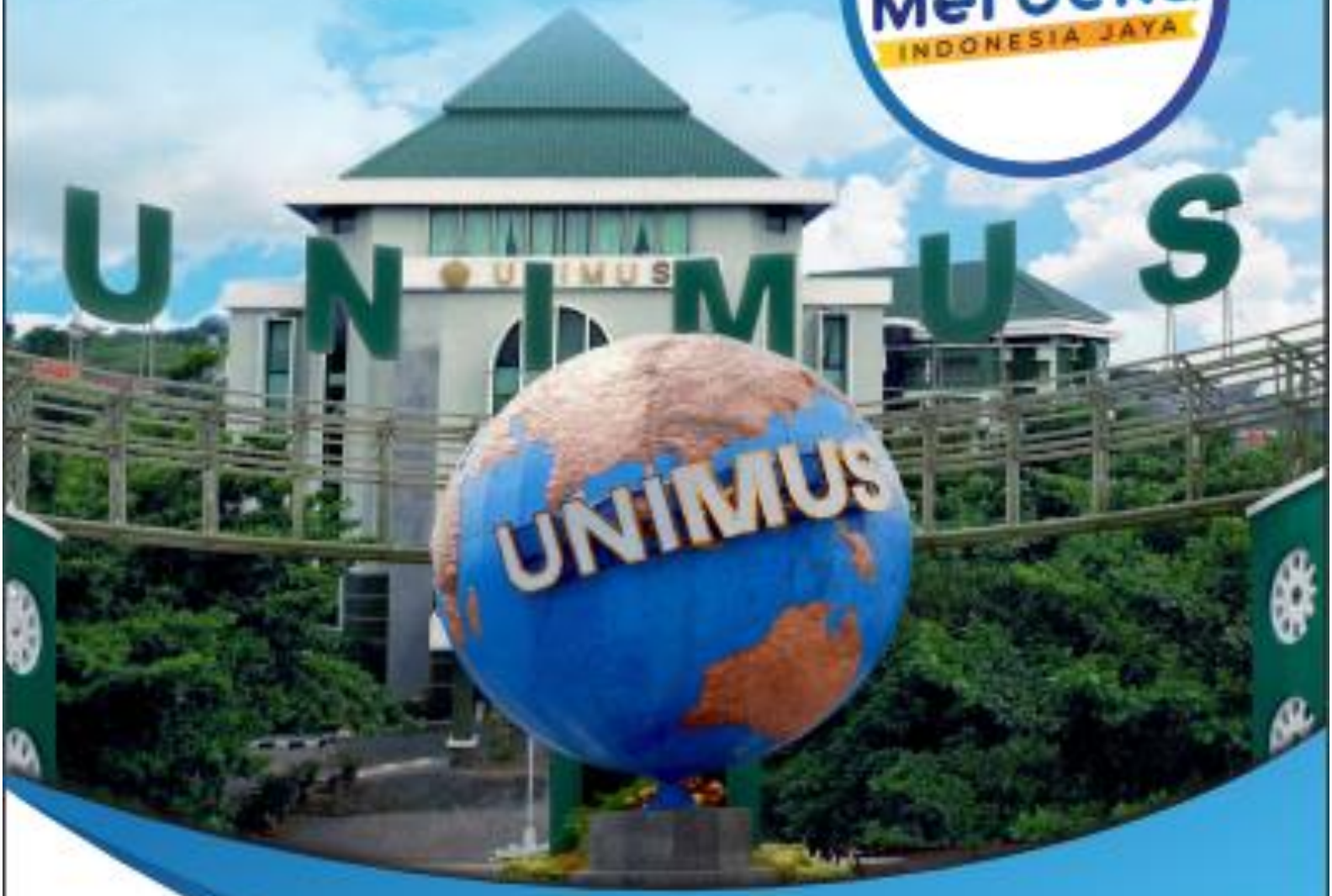

BUKU PANDUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Universitas Muhammadiyah Semarang

www.unimus.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan pada Rasulullah SAW.

Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) sebagai kampus Islami yang menjunjung tinggi nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyahan, dengan selalu memohonkan bimbinganNya serta kinerja yang sinergis dari seluruh sivitas akademika, terus melakukan penataan dan pengembangan diri mencapai visi yang dicita-citakanya itu sebagai Universitas yang unggul, berkarakter, berbasis teknologi dan berwawasan internasional.

Universitas Muhammadiyah Semarang memiliki komitmen yang kuat untuk memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional guna mewujudkan kejayaan bangsa. Oleh karena itu secara bertahap Universitas Muhammadiyah Semarang terus berbenah diri agar benar-benar mampu menjadi *center of excellent* di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, dan pada saat yang sama pula sebagai kekuatan penggerak gerakan dakwah dan tajdid Muhammadiyah. Sebagai *center of excellent* Sistem Penjaminan Mutu Unimus dilakukan untuk mewujudkan kredo universitas menuju mutu unggul atau "*A University for the Excellence*". Buku ini diterbitkan sebagai panduan penyelenggaraaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Melalui panduan ini Unimus dapat mengembangkan program secara optimal, efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Panduan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola atau pimpinan Perguruan Tinggi, dosen, mahasiswa, mitra industri, dan pihak terkait lainnya. Panduan Penyelenggaraaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka disusun merujuk pada buku Panduan Penyelenggaraaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Buku Panduan ini merupakan "panduan dinamis" yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban seluruh sivitas akademika Unimus untuk mensukseskannya. Pengawalan mutu termasuk

dilakukan melalui penyusunan panduan dan peraturan bagi mahasiswa.

Harapannya panduan yang telah di susun bisa bermanfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengemban misi Tri Darma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan visi Unimus. Terakhir sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang saya mengucapkan selamat belajar menempa diri menjadi insan unggul, paripurna yang sukses di bawah ridho Allah SWT.

Demikian, semoga Allah selalu membimbing, merahmati dan memberkahi Universitas Muhammadiyah Semarang,
Aamiin.

Semarang, 01 Agustus 2020
Rektor

Prof. Dr. H Masrukhi, M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....I
Daftar Isi.....III
Daftar Gambar V
Daftar Tabel.....VI
BAB I. Pendahuluan 1
1. Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar.....1
2. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan……..... 2
3. Kaitan kurikulum Merdeka Belajar dengan Tuntutan Standar Pendidikan Tinggi ……6
BAB II. TAHAPAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MBKM.....8
1. Tahap Perancangan Kurikulum 8
2. Tahap Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan 9
A. Penetapan Profil Lulusan 10
B. Penjabaran Profil ke Dalam Kompetensi 11
C. Penjabaran Kompetensi ke Dalam Capaian Pembelajaran 12
3. Tahap Pembentukan Mata Kuliah.....13
A. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran 14
B. Pengelompokan Program Pembelajaran Kegiatan Merdeka Belajar dalam Prodi……..…. 15
4. Tahap Perancangan Perangkat Pembelajaran 17
5. Penyusunan Instrumen Penilaian 19
A. Prinsip Penilaian 19
B. Teknik dan Instrumen Penilaian 22
C. Instrumen Abad 21.....25
D. Pelaksanaan Penilaian 31
E. Komponen Penilaian.....32
F. Metoda Penilaian 33
G. Pelaporan.....35

BAB III. STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN.....44
1. Model Blok 45
2. Model Non Blok.....47
BAB IV. CARA MENENTUKAN MODEL PERKULIAHAN.....49
1. Bentuk Bebas 49
2. Bentuk Terstruktur 52
BAB V. BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DILUAR KAMPUS.....54
1. Pertukaran Mahasiswa.....54
2. Magang/Praktik Kerja 65
3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan 72
4. Penelitian/Riset 74
5. Proyek Kemanusiaan.....78
6. Kegiatan Kewirausahaan 81
7. Studi/Proyek Independen.....84
8. Membangun Desa/KKN Tematik.....86
BAB VI. Penuntup.....98
Daftar Pustaka.....99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar 1
Gambar 2. Paradigma Kurikulum Merdeka Belajar (diadaptasi dari KPT, 2016) ..7
Gambar 3. Tahapan Pengembangan Kurikulum MBKM 8
Gambar 4. Tahapan Penyusunan Kurikulum KKNI-SN Dikti 9
Gambar 5. Penetapan Profil Lulusan (Cahyono, 2020) 10
Gambar 6. Bagan Penetapan Profil Lulusan 11
Gambar 7. Bagan Penjabaran Kompetensi ke dalam capaian pembelajaran 12
Gambar 8. Tahap Kedua: Pembentukan Mata Kuliah (KPT, 2016) 13
Gambar 9. Pengelompokan Program Pembelajaran Kegiatan Merdeka Belajar dalam Prodi.....15
Gambar 10. Contoh Perumusan Struktur Kurikulum dengan Penerapan MBKM ..16
Gambar 11. Prinsip Penilaian dalam Proses Pembelajaran.....21
Gambar 12. Unsur Penilaian dalam Proses Pembelajaran 22
Gambar 13. Alur Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21 24
Gambar 14. Penilaian *Compassion*.....31
Gambar 15. Pelaksanaan Penilaian.....32
Gambar 16. Alur Perencanaan Proses, dan Penilaian 36
Gambar 17. Penilaian 4 Cs 43
Gambar 18. Model Pembelajaran Blok.....45
Gambar 19. Model Pembelajaran Non Blok 47
Gambar 20. Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa 62
Gambar 21. Mekanisme Pelaksanaan Program Magang/Praktek Kerja MBKM 68
Gambar 22. Mekanisme Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar.....74
Gambar 23. Mekanisme Pelaksanaan Program Penelitian/Riset MBKM 76
Gambar 24. Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan MBKM.....81
Gambar 25. Mekanisme Pelaksanaan Program Kewirausahaan MBKM.....83
Gambar 26. Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen MBKM.85
Gambar 27. Mekanisme Pelaksanaan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), MBKM 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran.....14
Tabel 2. Contoh Perhitungan Persentase Penilaian Akhir Mahasiswa 34
Tabel 3. Hubungan Sub CPMK, Penilaian dan Indikator Penyusunan Kognitif, Afektif dan Psikomotor.....36
Tabel 4. Kisi – Kisi Kognitif 37
Tabel 5. Instrumen Rubrik Kognitif.....38
Tabel 6. Kisi-Kisi Penilaian Afektif 39
Tabel 7. Instrumen Penilaian Domain Afektif 40
Tabel 8. Instrumen Domain Psikomotor Rubrik Deskriptif.....41
Tabel 9. Instrumen (Rubrik).....42
Tabel 10. Tabel Strategi Pengelolaan Pembelajaran.....44
Tabel 11. Tabel Struktur Mata Kuliah 45
Tabel 12. Capaian Pembelajaran *Hard Skills*.....50
Tabel 13. Capaian Pembelajaran *Soft Skills*.....50
Tabel 14. Contoh Pelaksanaan Asistensi Mengajar.....53
Tabel 15. Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi sama..... 57
Tabel 16. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar Universitas Muhammadiyah Semarang.....59
Tabel 17. Contoh kegiatan pembelajaran mahasiswa antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda.....61
Tabel 18. Contoh Capaian Pembelajaraan secara *Hard Skills* 69
Tabel 19. Contoh Capaian Pembelajaraan secara *Soft Skills*.....69
Tabel 20. Contoh Bentuk Struktur 71
Tabel 21. Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 1 Semester.....77
Tabel 22. Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 2 Semester.....78
Tabel 23. Bobot SKS proyek kemanusiaan secara *Hard Skills*.....80
Tabel 24. Bobot SKS proyek kemanusiaan secara Soft Skills 80
Tabel 25. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa.....83

BAB I
PENDAHULUAN

1. Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat 1). Selain dua kebijakan yang menjadi payung menyusunan panduan ini, juga dilandasi Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI. Hal ini mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

ATURAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI ACUAN DALAM PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN TINGGI



Gambar 1. Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum memegang kedudukan kunci suatu lembaga pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualitas lulusan suatu lembaga. Oleh karena itu panduan kurikulum Merdeka Belajar menjadi sangat penting karena akan membimbing praktisi penyusun kurikulum di tingkat program studi untuk merancang dokumen kurikulum. Berawal dari dokumen kurikulum inilah kualitas suatu program studi, kualitas fakultas, dan akhirnya kualitas Universitas Muhammadiyah Semarang dapat diwujudkan.

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai, dan sistem penilaian ketercapaiannya. Panduan ringkas ini juga dilengkapi dengan delapan Petunjuk Teknis (Juknis) model perkuliahan yang tercantum dalam lampiran.

Panduan Kurikulum merdeka belajar berisi tahapan penyusunan kurikulum mulai dari yang bersifat strategis seperti merumuskan profil sampai hal teknis seperti merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan mengukur keberhasilan muatannya. Hal ini harus dipahami terlebih dahulu oleh semua praktisi pendidikan di tingkat program studi, sebelum mereka menuangkan ide kurikulummya ke dalam wujud dokumen kurikulum. Harapannya agar semua program studi dapat menghasilkan dokumen kurikulum yang menjadi dasar penyusunan program dan pengembangan pembelajaran secara lebih operasional.

2. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan

(1) Universitas adalah Universitas Muhammadiyah Semarang yang selanjutnya disingkat UNIMUS;
(2) Rektor adalah Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang;
(3) Fakultas adalah salah satu unsur universitas yang melaksanakan kegiatan, akademik, jenjang Sarjana dan Diploma dalam satu rumpun ilmu tertentu yang dipimpin oleh seorang Dekan;

(4) Dekan adalah pemimpin fakultas yang mengkoordinasikan pengelolaan sumberdaya dan penjaminan mutu di fakultas;
(5) Program Studi yaitu unsur-unsur fakultas yang melaksanakan kegiatan akademik;
(6) Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu yang selanjutnya disingkat LP3M adalah Lembaga yang yang bertanggung jawab atas penjaminan mutu pendidikan UNIMUS;
(7) Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komputer yang selanjutnya disingkat UPT TIK adalah Unit pelaksana teknis pengelolaan sarana prasarana teknologi informasi di UNIMUS;
(8) Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan yang selanjutnya disingkat BAAK adalah suatu unit kerja yang bertugas melaksanakan fungsi layanan administrasi akademik dan Kemahasiswaan;
(9) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi;
(10) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan;
(11) Capaian Pembelajaran Lulusan yang selanjutnya disingkat CPL adalah rumusan tujuan pembelajaran program studi yang hendak dicapai dan harus dimiliki oelh semua lulusan dapat diukur dan diamati;
(12) Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat sks adalah beban kegiatan belajar mahasiswa dan beban kerja dosen dalam satuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS);
(13) Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar;
(14) Pembelajaran luar jaringan yang selanjutnya disebut pembelajaran luring adalah model pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan secara luring/konvensional;

(15) Pembelajaran dalam jaringan yang selanjutnya disebut pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar;

(16) Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi;

(17) SIAMUS adalah Sistem Informasi Akademik di UNIMUS;

(18) Materi terbuka adalah materi mata kuliah yang tersedia secara daring berbentuk media agar dapat diakses dalam proses pembelajaran sebagai suplemen;

(19) Alih kredit adalah pengakuan kredit mata kuliah daring dan atau kegiatan merdeka belajar yang ditawarkan lintas program studi, antar Universitas /Fakultas/Program studi/Program pascasarjana/ program Vokasi dan mitra;

(20) Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama menstransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan,teknologi dan seni melalui pendidikan,penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat;

(21) Dosen pembimbing adalah dosen UNIMUS yang diberi tugas secara khusus oleh Universitas dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka;

(22) Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar pada program studi di UNIMUS;

(23) Mahasiswa mitra adalah mahasiswa program alih kredit selain mahasiswa UNIMUS yang mengikuti proses pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka di UNIMUS;

(24) Mitra adalah pihak yang terlibat dalam suatu Kerjasama kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka;

(25) Kampus Merdeka adalah merdeka dari birokrasi yang berbelit, kampus diberi otonomi melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru, reakreditasi otomatis;

(26) Merdeka Belajar adalah memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi;

(27) Pertukaran pelajar adalah sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri atau luar negeri untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;

(28) Magang adalah kegiatan untuk memberikan pengalaman kerja di industri atau dunia profesi nyata sehingga siap bekerja;

(29) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa di satuan Pendidikan seperti sekolah dasar, menengah maupun atas di lokasi kota atau daerah terpencil;

(30) Penelitian/Riset adalah kegiatan sebagai upaya untuk membangun cara berpikir kritis sesuai rumpun keilmuan mahasiswa pada jenjang Pendidikan tinggi;

(31) Proyek Kemanusiaan adalah kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan untuk membantu mengatasi bencana melalui program program kemanusiaan yang bersifat voluntary dan berjangka pendek;

(32) Kegiatan Wirausaha adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan dan mewujudkan usaha secara mandiri dan tim;

(33) Studi/Proyek Independent adalah kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif;

(34) Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa;

(35) LMS adalah sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara ‘’*online*’’.

(36) Pembimbing Akademik yang selanjutnya disingkat PA adalah dosen tetap pada Prodi yang berdasarkan persyaratan pendidikan, keahlian dan kemampuannya, ditunjuk dari hasil rapat pimpinan Fakultas untuk melaksanakan tugas bimbingan terhadap sejumlah mahasiswa;

(37) Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat SKPI adalah surat yang juga disebut Diploma Supplement dokumen resmi yang dikeluarkan oleh institusi perguruan tinggi berisi pencapaian akademik dan capaian pembelajaran serta kualifikasi lulusan pendidikan tinggi.

3. Kaitan kurikulum Merdeka Belajar dengan Tuntutan Standar Pendidikan Tinggi

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), dan untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka meliputi empat kebijakan utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan atau pembelajaran di Luar PT.

Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja. Kegiatan Pembelajaran di Luar PT meliputi kegiatan magang/praktik kerja,

proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus di bimbing oleh dosen.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa *(student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar pada tataran implementasi akan tergambar pada Gambar 2 berikut ini,

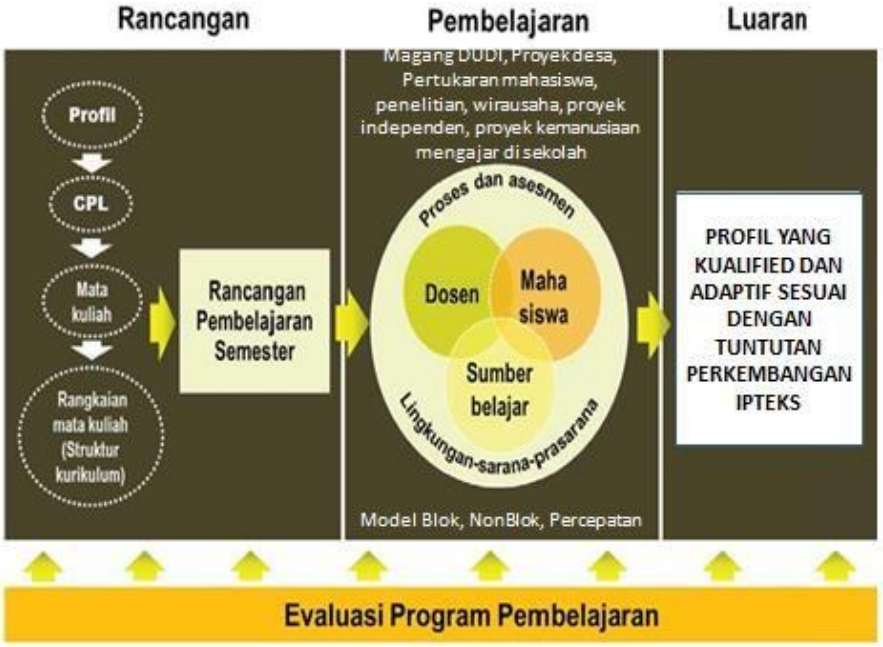

Gambar 2. Paradigma Kurikulum Merdeka Belajar (diadaptasi dari KPT, 2016)

BAB II
TAHAPAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MBKM

Tahapan yang dilakukan dalam Pengembangan kurikulum MBKM sesuai dengan KKNI dan SN-Dikti Berorientasi pada OBE dapat dilihat pada gambar 3,

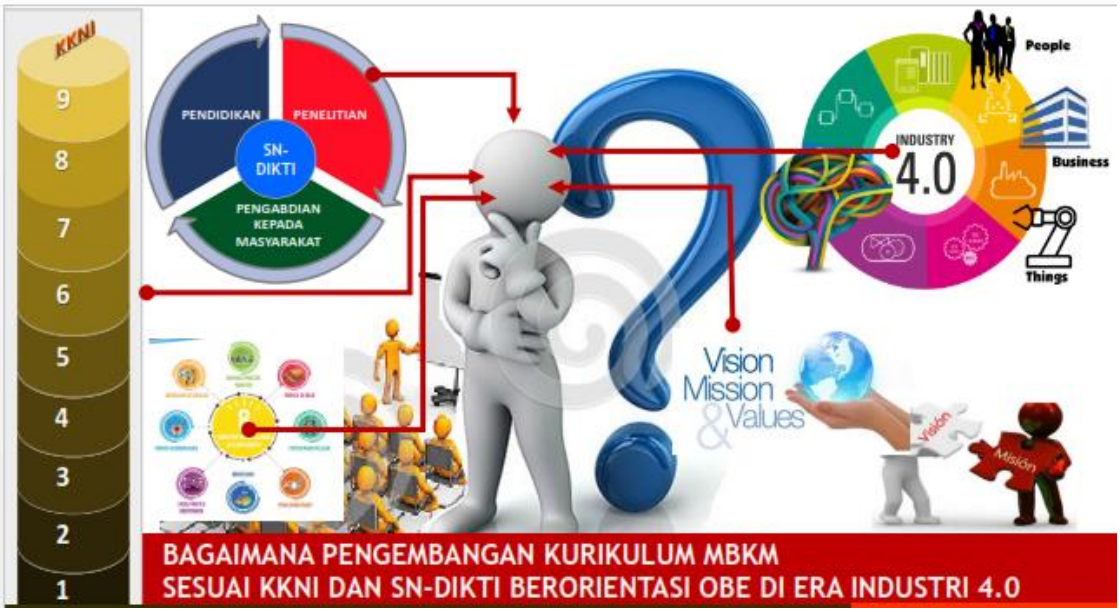

Gambar 3. Tahapan Pengembangan Kurikulum MBKM

pengembangan kurikulum MBKM merupakan hasil dari restrukturisasi Kurikulum KKNI dan SN DIKTI sehingga pengelola program studi dapat menggunakan kurikulum yang sudah ada atau melaksanakan rekonstruksi kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Berikut diuraikan tahapan penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 2 tahap yaitu: Tahap perancangan kurikulum dan pembelajaran.

1. Tahap Perancangan Kurikulum

Program studi dapat mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan *core values* yang menjadi paradigma keilmuan Program studi, visi, misi, dan tujuan. *Core values* tersebut tergambar pada deskripsi profil lulusan. Tahap

perancangan kurikulum berisi kegiatan menurunkan ide ke dalam konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi dalam rangka membangun suatu keahlian.

2. Tahap Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Pengembangan kurikulum tersebut dapat dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan Program Studi yang mendukung visi dan misi perguruan tinggi, melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan dan asosiasi profesi / keilmuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan dari analisis profil lulusan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN Dikti dan KKNI. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan, yakni: Penetapan Profil Lulusan, Penjabaran profil ke dalam kompetensi dan kompetensi ke dalam capaian pembelajaran. Kegiatan keseluruhan penyusunan kurikulum dapat dilihat pada gambar 4,

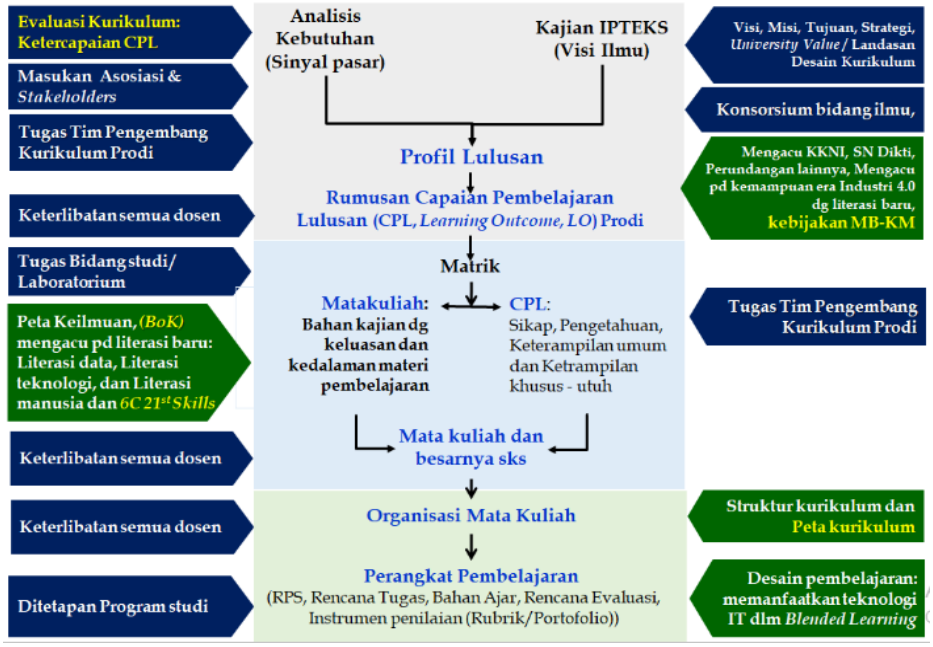

Gambar 4. Tahapan Penyusunan Kurikulum KKNI-SN Dikti

pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta

mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

A. Penetapan Profil Lulusan

Penetapan profil lulusan oleh lulusan program studi berdasarkan bidang keahlian atau kesesuaiannya dengan bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha serta industri, juga kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil tersebut disusun bersama oleh program studi sejenis sehingga disepakati sebagai rumusan profil yang berlaku secara nasional. Dalam rumusan profil tersebut termuat peran-peran yang memerlukan "kemampuan" yang harus dimiliki.

Profil lulusan menjadi pembeda suatu program studi dengan program studi lainnya. Profil lulusan dinyatakan dengan kata benda yang menunjukan peran dan fungsi lulusan setelah lulus dari suatu program studi, bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Namun demikian, dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan, penentuan profil lulusan dapat dilakukan dengan mudah. Program studi dapat menambahkan profil lulusan sebagai penciri Program studi sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya. Profil tersebut tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/keahlian program studi.

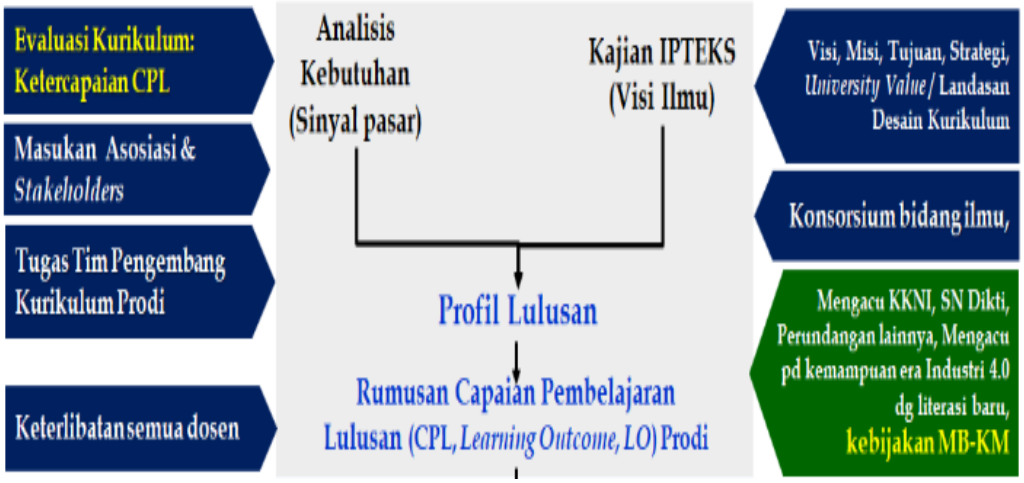

Gambar 5. Penetapan Profil Lulusan (Cahyono, 2020)

Adapan penetapan atau penyusunan Profil Lulusan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pelacakan (*tracer study*) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang studi, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan berikut: berperan sebagai apa sajakah lulusan program studi tertentu? Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan "sinyal kebutuhan pasar" atau *market signal*.
2. Mengidentifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan visi dan misi.
3. Membuat kesepakatan antar program studi yang sama atau Asosiasi Program Studi sehingga ada penciri umum Program Studi.

B. Penjabaran Profil Ke Dalam Kompetensi

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan atau pengguna lulusan. Pelibatan tersebut berfungsi untuk menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Kaitan antara Profil lulusan dengan capaian pembelajaran dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Bagan Penetapan Profil Lulusan

C. Penjabaran Kompetensi Ke Dalam Capaian Pembelajaran

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya seperti yang tersaji dalam gambar 7 berikut ini,



Gambar 7. Bagan Penjabaran Kompetensi ke dalam capaian pembelajaran

Hasil dari tahapan diatas adalah rumusan CP lulusan program studi yang merupakan CPL minimum yang harus diacu dan digunakan sebagai tolok ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CPL harus mengandung unsur sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti dan mengandung unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus dirumuskan dan disepakati oleh forum program studi.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan mengacu pernyataan diagnostik sebagai berikut:

1. Perumusan CPL sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum.
2. Perumusan CPL sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan.

3. CPL sudah menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan/prodi.
4. Perumusan CPL sudah berdasarkan profil lulusan.
5. Profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan.
6. CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa. Pencapaian dan pengukurannya dapat diketahui dengan jelas sesuai indikator ketercapaian dan pengukuran.
7. CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala.
8. CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' terkait lulusan. Cakupan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah.

3. Tahap Pembentukan Mata Kuliah

Pembentukan mata kuliah merupakan tahapan penting dalam penyusunan kurikulum program studi. Tahap pembentukan mata kuliah dibagi menjadi dua kegiatan utama. Kegiatan pertama, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan. Tahap kedua, kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar sks nya.



Gambar 8. Tahap Kedua: Pembentukan Mata Kuliah (KPT, 2016)

A. Pemilihan Bahan Kajian Dan Materi Pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah tergambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalam dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN- Dikti pasal 9.

No.	Lulusan Program	Standar Minimal Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi
1.	Diploma Tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum
2.	Diploma Empat dan Sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam
3.	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu
4.	Magister, Magister Terapan dan Spesialis	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu

Tabel 1. Tabel Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan

kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

B. Pengelompokan Program Pembelajaran Kegiatan Merdeka Belajar dalam Prodi

Bahan Kajian suatu mata kuliah harus relevan dengan tuntutan capaian pembelajaran, karena sifatnya menjadi alat untuk membentuk profil. Pengelompokan bahan kajian dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri. Untuk memenuhi hak belajar mahasiswa yang diselaraskan dengan capaian profil lulusan, maka perlu adanya gambaran pengelompokan program pembelajaran MBKM dalam pembentukan rekonstruksi kurikulum pada tatanan micro seperti yang dijelaskan pada gambar berikut.

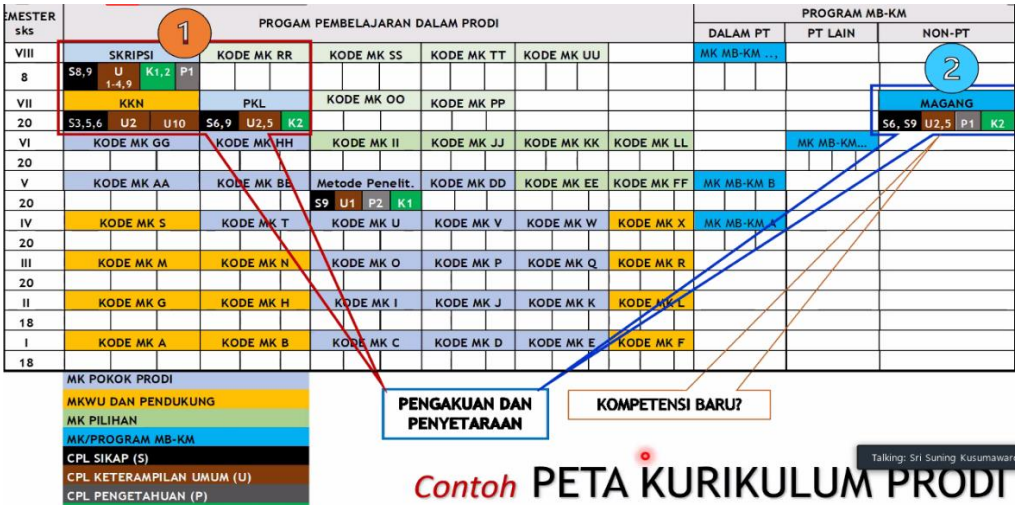

Gambar 9. Pengelompokan Program Pembelajaran Kegiatan Merdeka Belajar dalam Prodi

Pengelompokan mata kuliah yang dapat diakui dan disetarakan oleh kegiatan MBKM dapat disusun oleh masing masing program studi sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan. Tahap ini dilakukan dalam kegiatan rekonstruksi kurikulum untuk memenuhi hak belajar mahasiswa setara dengan 20 sks bila dilaksanakan di luar prodi dalam PT selama satu semester dan setara dengan maksimal 40 sks bila dilaksanakan di luar PT selama dua semester. Untuk memudahkan rekam jejak dan proses pelaksanaan kegiatan MBKM, maka perlu dibuat struktur kurikulum prodi yang mengakomodasi kegiatan merdeka belajar.

Struktur kurikulum ini berisi informasi tentang mata kuliah regular -yang merupakan struktur dasar kurikulum masing- masing prodi- diikuti dengan kelompok kegiatan MBKM -yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan bakat dan minatnya menurut peraturan perundangan tentang pedoman MBKM. Selain itu, format struktur kurikulum prodi juga berisi informasi bentuk pembelajaran setiap mata kuliah apakah berbentuk kegiatan tutorial/ kuliah, praktikum, lapangan atau kegiatan MBKM. Sebaran semester dan besarnya sks setiap mata kuliah juga tertulis dengan jelas dalam peta sebaran kurikulum bagi prodi yang melaksanakan kegiatan MBKM. Struktur kurikulum program studi perlu menjelaskan dengan detail mana saja kelompok mata kuliah pokok prodi, mata kuliah universitas dan pendukung dan mana kelompok mata kuliah yang dapat digantikan oleh program MBKM dengan format struktur kurikulum prodi seperti pada gambar 10.

Contoh **STRUKTUR KURIKULUM PRODI**

No	Kode MK	Nama Matakuliah/ Prog. MB-KM	Bentuk Pembelajaran (sks)					Semester dan sks								W/P/MB-KM	Prasyarat dan Pengakuan
			K/T	S	P	L	MB-KM	1	2	3	4	5	6	7	8		
MATA KULIAH REGULER																	
1																	
2																	
...	20P421	Metode Penelitian	3									3				W	
MATA KULIAH/BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN MB-KM																	
...		Magang					10						10			MB-KM	Kode MK yang setara

Gambar 10. Contoh Perumusan Struktur Kurikulum dengan Penerapan MBKM

4. Tahap Perancangan Perangkat Pembelajaran

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. RPS didesain oleh program studi agar mahasiswa dapat memahami, mempersiapkan, merencanakan, menjalankan, serta menyelesaikan suatu capaian pembelajaran dengan benar dan tepat waktu. RPS merupakan dasar bagi kegiatan konversi sks setiap kegiatan merdeka belajar. Dokumen RPS memberikan gambaran CPL apa saja yang dikenai pada suatu mata kuliah sehingga mata kuliah tersebut dapat digantikan oleh kegiatan MBKM. Selain RPS juga diperlukan untuk pembuatan *Logbook*. *Logbook* merupakan media komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa, serta dengan instansi. *Logbook* berisikan histori kegiatan bimbingan yang menjadi syarat dokumen dalam tahapan kegiatan merdeka belajar yang dipilih oleh mahasiswa sesuai bidang dan minat mereka.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang cara pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah menggunakan ragam bahan kajian yang relevan, dengan strategi/metode pembelajaran yang tepat dan melalui assessment yang benar sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah. Menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), RPS, paling sedikit memuat :

a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
e. Metode pembelajaran;
f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan

i. Daftar referensi yang digunakan.

Untuk menyusun RPS, berikut adalah standar minimum yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti dengan tahapan sebagai berikut :

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampulan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) menyesuaikan atau berkaitan jelas dengan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut. Kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahapan harus berkaitan jelas dengan CPMK dan merupakan acuan untuk menentukan bahan kajian, metode pembelajaran, alokasi waktu yang dibutuhkan, metode dan instrumen penilaian. Sub- CPMK ini juga mengandung informasi tentang jenjang kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai sebagai hasil belajar akhir peserta didik.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi

penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.

7. Teknik penilaian: tes dan non-tes.
8. Bentuk pembelajaran: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yang setara.
10. Materi Pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah persentase penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.

Setelah semua dokumen RPS selesai disusun oleh dosen pengampu mata kuliah, maka RPS harus diverifikasi oleh sistem penjaminan mutu Prodi dan disahkan oleh Ketua Prodi.

5. Penyusunan Instrumen Penilaian

A. Prinsip Penilaian

Adapun prinsip penilaian dalam proses pembelajaran, sebagai berikut.

(1) Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

(2) Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:

a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan

b. meraih capaian pembelajaran lulusan.

(3) Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

(4) Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.

(5) Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.

(6) Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

(7) Penilaian hanya dapat dilakukan pada matakuliah dan/atau praktikum yang memenuhi jumlah tatap muka sesuai dengan beban SKS

(8) Penilaian hanya dapat dilakukan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan kuliah dan kegiatan terjadwal minimal 75% serta praktikum 100% dari kegiatan yang dilaksnaakan.

(9) Mahasiswa yang telah melaksanakan seluruh tugas yang diberikan oleh dosen, serta mengikuti ujian berkala/harian, tengah semester dan akhir semester berhak mendapatkan nilai dalam bentuk huruf.

(10) Mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan, praktik dan atau kerja lapangan serta ujian berhak mendapatkan nilai Magang/PPL, dan /atau KKN dalam bentuk huruf

(11) Mahasiswa berhak mendapatkan kesempatan melakukan perbaikan nilai dengan mengulang mata kuliah dan/atau melalui ujian remidiasi.

(12) Pelaksanaan remidiasi diatur dalam peraturan tersendiri

(13) Nilai akhir hasil belajar untuk setiap matakuliah dan/atau praktikum adalah nilai terbaik dari semua nilai yang diperoleh pada mata kuliah tersebut.

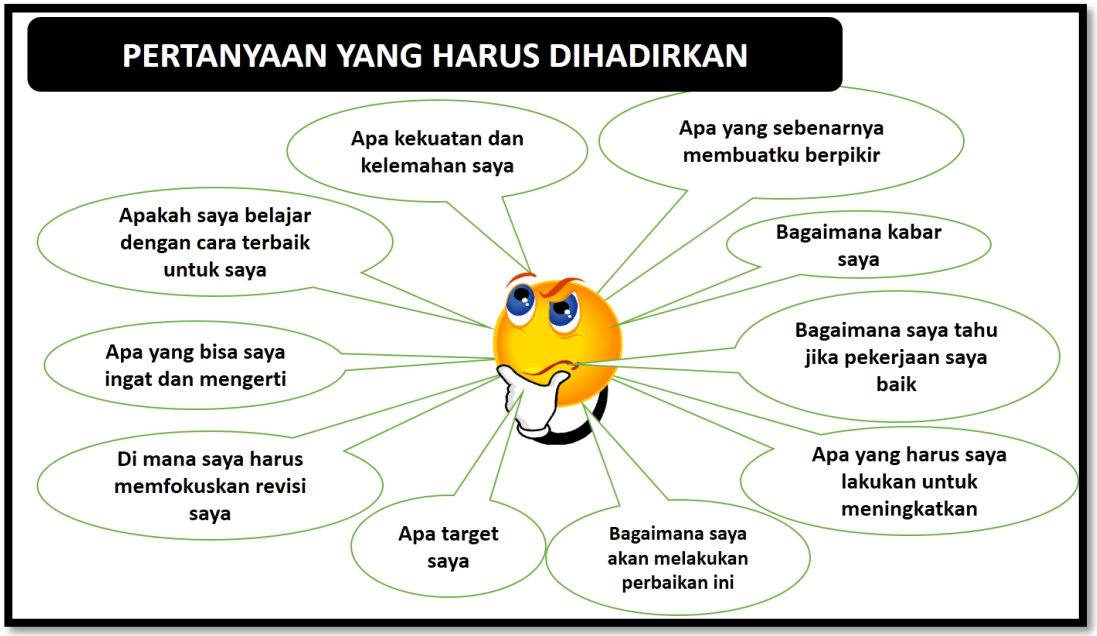

Gambar 11. Prinsip Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Unsur penilaian yang digunakan dalam penilaian proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Mempunyai kontrak rencana penilaian,
2. Melaksanakan penilaian sesuai kontrak atau kesepakatan,
3. Memberikan umpan balik dan memberi kesempatan untuk mempertanyakan hasil kepada mahasiswa,
4. Mempunyai dokumentasi penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa,
5. Mempunyai prosedur yang mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir,
6. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dalam bentuk huruf dan angka,
7. Mempunyai bukti-bukti rencana dan telah melakukan proses perbaikan berdasar hasil monev penilaian.

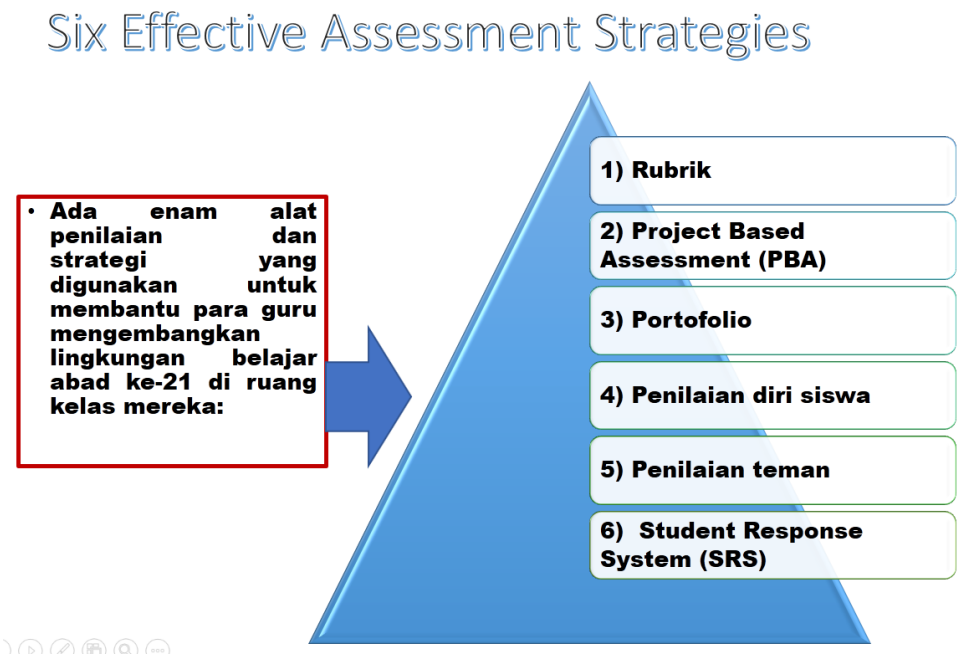

Gambar 12. Unsur Penilaian dalam Proses Pembelajaran

B. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

   Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

   a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

   b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
b. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat,

perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan :

a. substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
b. konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
c. penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

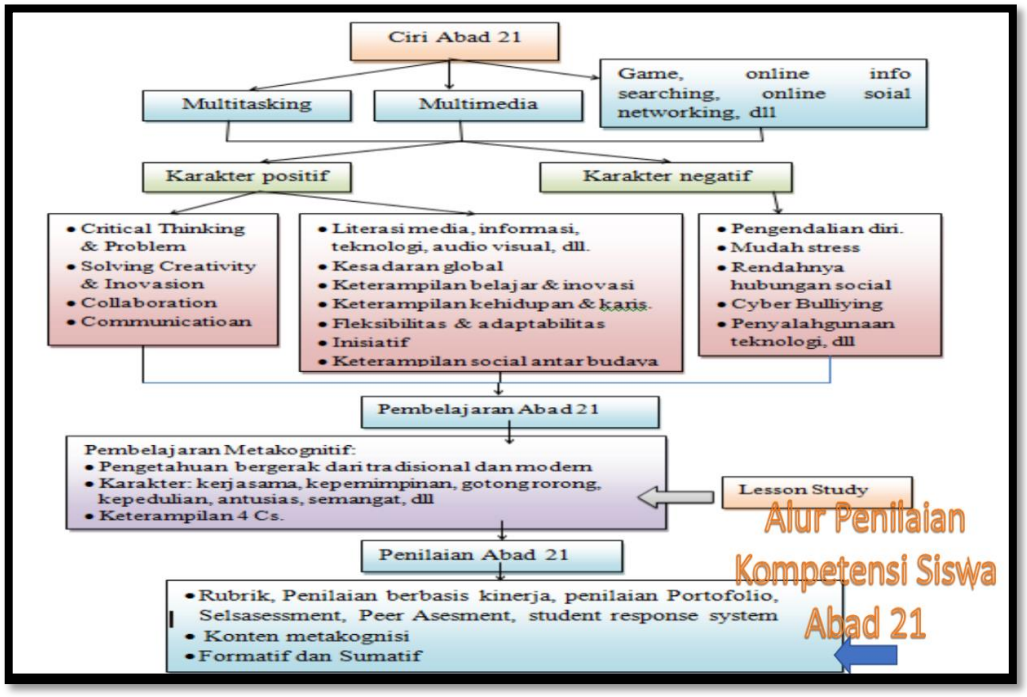

Gambar 13. Alur Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21

C. Instrumen Penilaian Abad 21

Konten penilaian pada pembelajaran abad 21 yaitu 4 karakter keterampilan pembelajaran abad 21 yang terdiri dari: *Critical Thinking and Problem Solving*, *Creativity and Inovation*, *Collaboration, Communication* (4C's). Communication dibagi 2 yaitu: *Literation* dan *Compassion*.

a) Critical Thinking and Problem Solving

Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu perkara atau masalah. Berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layak-tidaknya suatu gagasan yang mencakup analisis secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyarikan, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya.

Indikator dalam melakukan Penilaian Berpikir Kritis:

1) Relevansi (keterkaitan) dari pernyataan yang dikemukakan.
2) Penting tidaknya isu atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan.
3) Kebaruan dari isi pikiran, baik dalam membawa ide-ide atau informasi baru maupun dalam sikap menerima adanya ide-ide baru orang lain.
4) Menggunakan pengalamannya sendiri atau bahan-bahan yang diterimanya dari perkuliahan (*reference*).
5) Mencari penjelasan atau informasi lebih lanjut jika dirasakan ada ketidak jelasan.
6) Senantiasa menghubungkan fakta, ide atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan.
7) Memberi bukti-bukti, contoh, atau justifikasi terhadap suatu solusi atau kesimpulan yang diambilnya. Termasuk di dalalmnya

senantiasa memberi penjelasan mengenai keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari suatu situasi atau solusi.

8) Melakukan evaluasi terhadap setiap kontribusi/ masukan yang datang dari dalam dirinya maupun dari orang lain.
9) Ide-ide baru yang dikemukakan selalu dilihat pula dari sudut keperaktisan/kegunaannya dalam penerapan.
10) Diskusi yang dilaksanakan senantiasa bersifat muluaskan isi atau materi diskusi.

Mahasiswa dituntut untuk memformulasikan masalah dan menyusun solusi yang baik atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai. Melatih otak untuk terbiasa berfikir secara logis, terstruktur dan kreatif. *Problem solving* melatih merumuskan masalah dengan menguraikan masalah tersebut ke segmen yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Strategi ini memungkin-kan mahasiswa untuk mengubah masalah yang kompleks menjadi beberapa prosedur atau langkah yang tidak hanya lebih mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi juga menyediakan cara yang efisien untuk berpikir kreatif. Indikator di atas dapat dibedakan dalam beberapa aktivitas personal:

1) Berpusat pada pertanyaan (*focus on question*).
2) Analisis argumen (*analysis arguments*).
3) Bertanya dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi (*ask and answer questions of clarification and/or challenge*).
4) Evaluasi kebenaran dari sumber informasi (*evaluating the credibility sources of information*).
5) Mampu melakukan identifikasi, analisis dan implementasi solusi dengan berbagai kombinasi langkah/cara dan sumber daya yang efisien dan efektif.
6) Mampu melakukan generalisasi solusi untuk berbagai masalah yang berbeda.

b) Creativitas dan Inovasion

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinil yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan- hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif, ditunjukkan dari kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang. Melakukan lebih banyak dari pada teman yang lain.

Indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif:

1) **Lancar,** kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, bekerja lebih cepat dari teman lain, dan engan cepat melihat kesalahan serta kelemahan dari suatu objek atau situasi.
2) **Luwes**, kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda; Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok; Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
3) **Orisinal**, kemampuan memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain; mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru; memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah; setelah mendengar atau membaca gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.
4) **Elaboratif**, kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci; mengem- bangkan/memperkaya gagasan orang lain; cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan; dan mampu membangun keterkaitan antar konsep.

5) **Evaluatif,** kemampuan memberi pertimbangan atas dasar sudut pandang sendiri; menganalisis masalah/penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan "mengapa?"; mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan; menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

c) Collaboration

Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaborasi ditunjukan dari kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim/kelompok; menujukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama, dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerjasama sera menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Indikator Penilaian kemampuan kolaborasi :

1) Kontribusi, merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik sikap.
2) mahasiswa dalam memberikan gagasan atau ide sehingga mampu berpasrtisipasi ketika kegiatan diskusi kelompok.
3) Manajemen waktu, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.
4) Pemecahan masalah, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik mahasis¬wa dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan.
5) Bekerja dengan orang lain, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mendengarkan pendapat/ide rekan kelompok dan membantu menyelesaikan tugas kelompok.
6) Penyelidikan merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mencari sumber-sumber konten atau teori untuk menjawab/memecahkan permasalahan.

7) Sintesis, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam menyusun gagasan yang kompleks ke dalam susunan yang terstruktur.

d) Communication

Kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kemampuan komunikasi meliputi pengetahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif. Kemampuan komunikasi melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana mengatakannya secara benar dalam situasi tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk- bentuk linguistik. Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Kemampuan komunikasi juga ditunjukan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol- simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan umpan balik.

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan komunikasi

1) Kemampuan menulis (*written text*), menggambar (*drawing*), dan ekspresi matematika (matematical ekpression), menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide–ide matematis; menginterpretasikan dan mengevaluasi ide–ide, simbol, istilah serta informasi matematika; menjalankan ide–ide situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.

2) Kemampuan menyatakan peristiwa sehari–hari dalam bahasa atau symbol matematika, menggunakan tabel, gambar model, dan lain–lain sebagai penunjang penjelasannya, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
3) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena dalam setiap masalah kontekstual dapat dianalisis kemampuan dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide matematika, menjelaskan situasi matematika secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam kalimat matematika, menyusun pertanyaan matematika, dan membuat generalisasi.

e) Compassion

Sikap memiliki perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta memiliki pengertian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. *Compassion* meliputi keinginan untuk membebaskan penderitaan, kesadaran terhadap penyebab dari penderitaan, dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang.

Indikator dalam melakukan penilaian *Compassion*:

1) Menerima ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kegagalan diri sendiri
2) Berusaha menenangkan dan memberikan perhatian pada diri sendiri saat mengalami keterpurukan
3) Tidak memberikan penilaian buruk, bersikap dingin, dan meremehkan diri sendiri
4) Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri
5) Menyadari bahwa manusia itu tidak sempurna, bisa gagal, dan bisa melakukan kesalahan
6) Tidak merasa terisolasi dan terputus dari dunia sekitar ketika mengalami kegagalan
7) Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah pada dunia luar

8) Mampu menerima dengan ketenangan hati baik pengalaman positif, negatif, atau netral
9) Tidak melarikan diri dengan mendramatisir tentang apa yang sedang terjadi pada diri sendiri
10) Melihat situasi yang terjadi dengan perspektif yang lebih luas

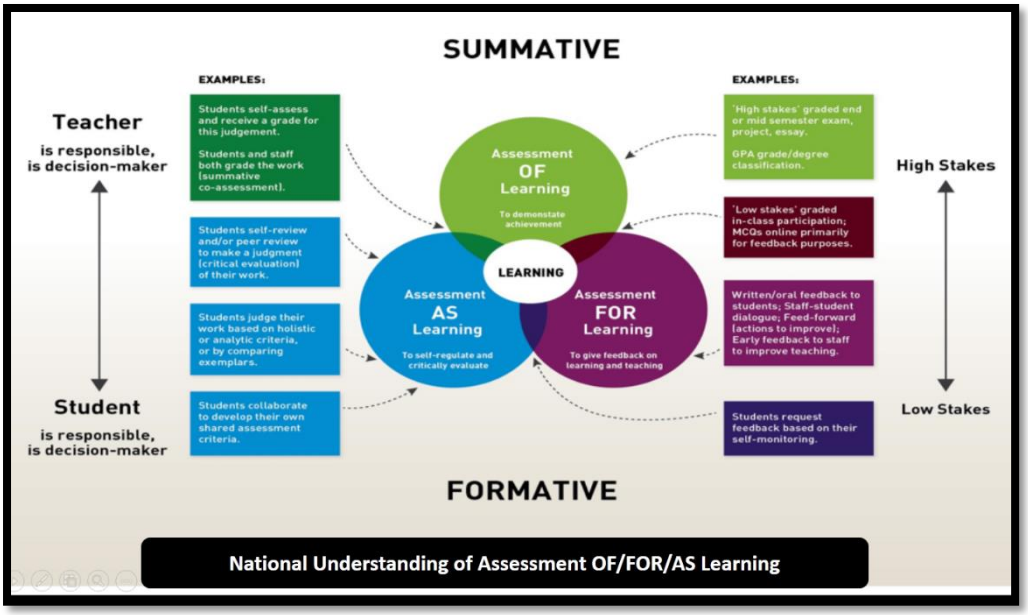

Gambar 14. Penilaian *Compassion*

D. PELAKSANAAN PENILAIAN

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

b) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.

c) Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.

d) Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh:

1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

E. KOMPONEN PENILAIAN

a) Komponen penilaian berupa penilaian proses dan penilaian hasil akhir.

b) Komponen penilaian proses dapat beriupa keaktifan, produk berupa laporan/portofolio dan peningkatan kemampuan

c) Komponen penilaian untuk mata kuliah dengan praktikum melekat memuat komponen nilai kegiatan praktikum

d) Komponen penilaian hasil akhir dapat berupa komponen proses dan komponen capaian akhir kompetensi.

e) Penentuan nilai akhir dilakukan dengan mempertimbangkan bobot masing-masing komponen sesuai kompetensi mata kuliah.

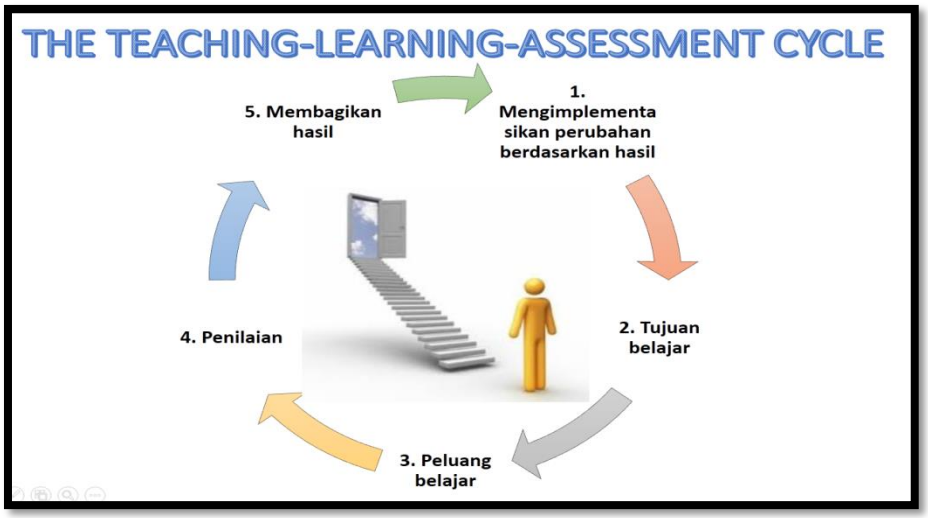

Gambar 15. Pelaksanaan Penilaian

F. METODA PENILAIAN

Nilai akhir seorang mahasiswa adalah maksimum dari empat cara penilaian berikut :

1. ***Cara penilaian pertama adalah dengan nilai ujian tengah semester (UTS):***

   yang dimaksudkan dengan nilai UTS mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai UTS mahasiswa dengan asumsi nilai UTS dihitung 25 %.

   Misalnya mahasiswa A dengan nilai UTS mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai (100 / 100) x 25 = 25 (Jumlah nilai UTS) dibagi nilai tertinggi (100) dikali 25

2. ***Cara penilaian kedua adalah dengan nilai ujian akhir semester (UAS):***

   yang dimaksudkan dengan nilai UAS mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai UAS mahasiswa dengan asumsi nilai UAS dihitung 30 %.

   Misalnya mahasiswa A dengan nilai UAS mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai (100 / 100) x 30 = 30 (Jumlah nilai UAS) dibagi nilai tertinggi (100) dikali 30

3. ***Cara penilaian ketiga adalah dengan nilai tugas :***

   yang dimaksudkan dengan nilai tugas mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai tugas mahasiswa dengan mengerjakan tugas dan dengan asumsi nilai tugas dihitung 25 %.

   Misalnya mahasiswa A Tugas 1, 2 dan 3 mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai (300 / 3)/100 x 25 = 25 (Jumlah tugas 1,2,3 dibagi 3) dibagi nilai tertinggi (100) dikali 25.

4. ***Cara penilaian keempat adalah dengan nilai soft skill :***

   yang dimaksudkan dengan nilai *soft skill* mahasiswa di sini adalah jumlah total nilai *soft skill* mahasiswa dan dengan asumsi nilai kuis dihitung 20 %.

Misalnya mahasiswa A dengan nilai *soft skill* mendapat nilai 100 maka si mahasiswa A mendapat nilai (100/100 x 20 = 20 dibagi nilai tertinggi (100) dikali 20.

PERHITUNGAN PERSENTASE PENILAIAN AKHIR MAHASISWA

Persentase penilaian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- Ujian Tengah Semester (UTS) : **25%**
- Ujian Akhir Semester (UAS) : **30%**
- Tugas : **25%**
- Nilai soft skill: **20**.

Persentase total nilai adalah **10+15+20+25+30 = 100**, dengan menghilangkan persentasenya nilai maksimal yang didapat per mahasiswa adalah 100 per mata kuliah.

Nilai akhir yang dipakai adalah mulai dari huruf A, B, C, D dan E. Nilai huruf-huruf tersebut mempunyai rentang nilai sebagai berikut:

Huruf	Nilai	Rentang Nilai	Penggolongan
A	4,0	80-100	Sangat Baik
B	3,0	70-79	Baik
C	2,0	60-69	Cukup
D	1,0	50-59	Kurang
E	0	0-49	Sangat Kurang

Tabel 2. Contoh Perhitungan Persentase Penilaian Akhir Mahasiswa

G. PELAPORAN

1. Pelaporan penilaian erupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:
   a. huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
   b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
   c. huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
   d. huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
   e. huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

2. Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
3. Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).
5. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
6. Indeks prestasi semester (IPS) sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
7. Indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.
8. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (5) adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

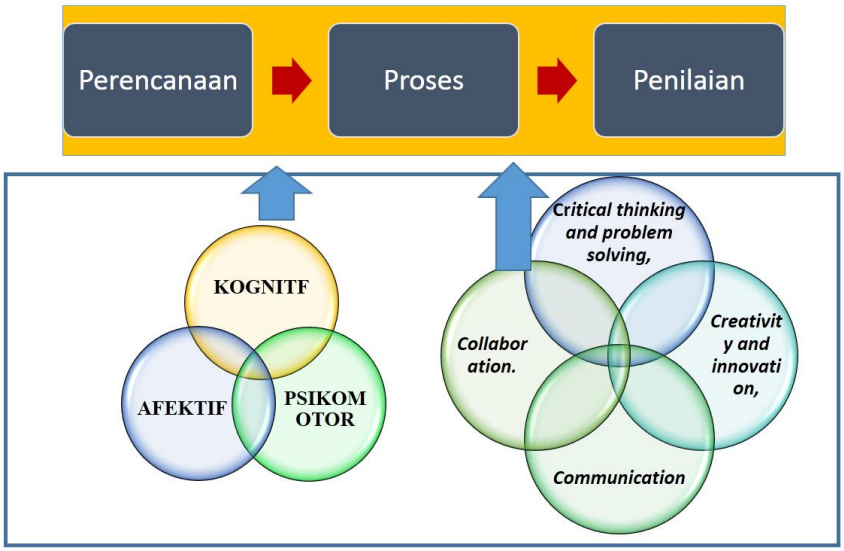

Gambar 16. Alur Perencanaan Proses, dan Penilaian

ILUSTRASI CARA MENURUNKAN PERENCANAAN, PROSES PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN.

Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (materi ajar)	Metode pembelajaran		Waktu	Penilaian	Indikator	Bobot nilai
			luring	Daring				
1	2	3	4		5	6	7	8
2	Sub CPMK 2: mampu menjelaskan penelitian deskripstif, survey, studi kasus, studi komparatif, mix merthode secara skematis sehingga dapat mengambil keputusan untuk menetapkan meneliti [C2, A3, P3]	Penelitian Deskriptif a. Survey b. Studi kasus, c. Studi komparatif d. Cara melakukan peneltian deskripstif e. Mix methode	Diskusi Brainstorming 1. Pengantar sebelum pembelajaran dg whatsapp 2. Materi diupload di youtube. 3. Mhs memberi komentar (formatif). 4. Komentar didiskusikan di kelas.(feedback) 5. Konklusi 6. Penilaian. 7. Penyampaian tugas	Diskusi Brainstorming 1 Pengantar sebelum pembelajaran dg whatsapp 2 Materi diupload di youtube. 3 Mhs memberi komentar (formatif). 4 Komentar didiskusikan di kelas melalui **zoom meeting** (feedback) 5 Konklusi 6 Penilaian. 7 Penyampaian tugas berikutnya	• Kuliah dan diskusi (TM:2x50') • Tugas mandiri: pengayaan materi secara mandiri (2x60") • Tugas terstruktur : membuat mind mapping	Tes formatif: pemberian komentar di youtube, feedback, penilaian. Penilaian: Melipui: 1. Kognitif C2 (tes lisan, melalui rubrik deskriptif) 2. Afektif (skla likert) 3. Psikomotor (Rubrik deskriptif) Teknik observasi	Kognitif (C2): • Menguraikan • memberikan contoh • menyimpulkan Afektif (A3), aspek yang dinilai: aspek minat indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian Psikomotor (P3): 1. Menguraikan 2. Memberikan contoh 3. Menyimpulkan	1

Tabel 3. Hubungan Sub CPMK, Penilaian dan Indikator Penyusunan Kognitif, Afektif dan Psikomotor

LAMPIRAN PENILAIAN I [C2, A3, P3] UNTUK PERTEMUAN 2-12

KISI-KISI KOGNITIF (C2: Menguraikan, Memberi Contoh, Menyimpulkan).

SUB BAHASAN	TOKSONOMI BLOOM C2		
	Menguraikan	Memberikan contoh	Menyimpulkan
PERTEMUAN 2- 13	Dapat **menjelaskan** setiap jenis/sub bab dengan: 1. Benar berdasarkan teori/konsep yang ada. 2. Jelas didukung dengan informasi lainnya. 3. Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. 4. Terperinsi sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan.	Dapat **memberikan contoh/ilustrasi** terkait topik yang dibahas: ○ Lengkap berdasarkan tambahan teori/konsep lainnya.. ○ Jelas sebab sesuai dengan topik yang dibahas. ○ Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. ○ Terperinsi sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan	Dapat **menyimpulkan** terkait topik yang dibahas: 1. Ada kesesuaian dengan topik yang dibahas 2. Simpulan padat sebab isinya lengkap sesuai topik. 3. Terperinsi sebab isinya runtut 4. Mengerucut isinya dari kusus ke besar/besar ke kusus

Tabel 4. Kisi-Kisi Kognitif

INSTRUMEN RUBRIK KOGNITIF [C2].

Aspek/kategori /kriteria	4	3	2	1
Menguraikan	Dapat **menjelaskan** setiap jenis/sub bab dengan: 1. Benar berdasarkan teori/konsep yang ada. 2. Jelas didukung dengan informasi lainnya. 3. Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. 4. Terperinsi sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan.	TIGA dari kriteria **dapat menjelaskan setiap jenis/sub bab** terpenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi.	DUA dari kriteria **dapat menjelaskan setiap jenis/sub bab** terpenuhi, , sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi.	SATU dari kriteria **dapat menjelaskan setiap jenis/sub bab** terpenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi.

Memberikan contoh	Dapat **memberikan contoh/ilustrasi** terkait topik yang dibahas: 1. Lengkap berdasarkan tambahan teori/konsep lainnya.. 2. Jelas sebab sesuai dengan topik yang dibahas. 3. Mudah dipahami sebab disertai ilustrasi sebagai penguatan. 4. Terperinsi sebab dikembangkan dengan kombinasi berbagai literatur sebagai pengayaan.	TIGA dari kriteria **dapat memberikan contoh/ilustrasi** yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi.	DUA dari kriteria **dapat memberikan contoh/ilustrasi** yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi.	SATU dari kriteria **dapat memberikan contoh/ilustrasi** yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi.
Menyimpulkan	Dapat **menyimpulkan** terkait topik yang dibahas: 1. Ada kesesuaian dengan topik yang dibahas 2. Simpulan padat sebab isinya lengkap sesuai topik. 3. Terperinsi sebab isinya runtut. 4. Mengerucut isinya dari kusus ke besar/besar ke kusus.	TIGA dari kriteria **menyimpulkan** yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi.	DUA dari kriteria **menyimpulkan** yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi.	SATU dari kriteria **menyimpulkan** yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi.

Tabel 5. Instrumen Rubrik Kognitif

PENILAIAN AFEKTIF: (A3)

KISI-KISI

Aspek minat (Rubrik deskriptif), indicator situasi, A 3 (menyatakan pendapat)	
Indicator	Descriptor
Perasaan senang	Merasa **sangat senang** mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari
Keterlibatan siswa	Keterilabatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 **sangat bagus**, sebab mendorong untuk meneliti.
Ketertarikan	Mahasiswa **sangat tertarik** terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.
Perhatian	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini **sangat tinggi,** sebab mendorong kesungguhan menyimat pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-Kisi Penilaian Afektif

INSTRUMEN PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF, ASPEK MINAT DENGAN TEKNIK RUBRIK DISKRIPTIF

Aspek/kategori/kriteria	4	3	2	1
Perasaan senang	Merasa **SANGAT SENANG** mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari	Merasa **SENANG** mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari	Merasa **KURANG SENANG** mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari	Merasa **BOSAN** mengikuti mata kuliah MPP2 ini, mendorong untuk mau mempelajari
Keterlibatan siswa	Keterilabatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 **SANGAT BAGUS**, sebab mendorong untuk meneliti.	Keterilabatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 **BAGUS**, sebab mendorong untuk meneliti.	Keterilabatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 **KURANG BAGUS**, sebab mendorong untuk meneliti.	Keterilabatan mahasiswa dalam perkuliahan MPP 2 **JELEK**, sebab mendorong untuk meneliti.

Ketertarikan	Mahasiswa **SANGAT TERTARIK** terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.	Mahasiswa **TERTARIK** terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.	Mahasiswa **KURANG TERTARIK** terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.	Mahasiswa **TIDAK TERTARIK** terhadap mata kuliah MP2 ini sebab mendorong rasa ingin tahu.
Perhatian	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini **SANGAT TINGGI,** sebab mendorong kesungguhan menyimat pembelajaran.	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini **TINGGI,** sebab mendorong kesungguhan menyimat pembelajaran.	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini **RENDAH** sebab mendorong kesungguhan menyimat pembelajaran.	Perhatian mahasiswa pada matakuliah MPP 2 ini **SANGAT RENDAH,** sebab mendorong kesungguhan menyimat pembelajaran.

Tabel 7. Instrumen Penilaian Domain Afektif

1. DOMAIN PSIKOMOTOR MELALUI RUBRIK DESKRIPTIF KISI-KISI

POKOK BAHASAN	**DOMAIN PSIKOMOTOR (Dave 1967), pada P3 (Presisi)**		
	ASPEK		
	Menunjukkan	**Mengoperasikan**	**Mendorong**
PERTEMUAN 2-13	Mahasiswa mendapat pemahaman yang: 1. lengkap 2. terperinci. 3. Mudah dipahami 4. jelas ditangkap	Mahasiswa dapat melakukan aktivitas: 1. dengan lancer mengulas yang disampaikan dosen 2. dengan baik menyimpulkan yang telah dipahami 3. dengan teliti menganalisis sesuai topik yang dikaji. 4. Dengan benar menetapkan pilihan desain	Mahasiswa terampil: 1. Untuk melakukan rancangan sesuai topik yang dibahas. 2. Untuk membuat rumusan desain penelitian sesuai topik yang dibahas. 3. Terdorong untuk melakukan akttivitas yang lebih tinggi lagi dari apa yang disampaikan oleh dosen 4. Terdorong untuk mengkombinasikan berbagai informasi

		penelitian sesuai topik yang dibahas	yang telah dipahami agar dapat pemhaman yang semakin baik.

Tabel 8. Instrumen Domain Psikomotor Rubrik Deskriptif

INSTRUMEN (RUBRIK)

Aspek/kategori /kriteria	**4**	**3**	**2**	**1**
Menunjukkan	Mahasiswa dapat melakukan aktivitas yang: 1. lengkap 2. terperinci. 3. Mudah dipahami 4. jelas ditangkap	TIGA dari kriteria **aktivitas yang dilakukan mahasiswa,** yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi.	DUA dari kriteria **aktivitas yang dilakukan mahasiswa** yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi.	SATU dari kriteria **aktivitas yang dilakukan mahasiswa** yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi.
Mengoperasikan	Mahasiswa dapat melakukan aktivitas: 1. dengan lancer mengulas yang disampaikan dosen 2. dengan baik menyimpulkan yang telah dipahami 3. dengan teliti menganalisis sesuai topik yang dikaji. 4. Dengan benar menetapkan pilihan desain penelitian sesuai topik yang dibahas	TIGA dari kriteria **menunjukkan** yang baik dipenuhi, sementara salah SATU kriteria tidak dipenuhi.	DUA dari kriteria **menunjukkan** yang baik dipenuhi, sementara salah DUA kriteria tidak dipenuhi.	SATU dari kriteria **menunjukkan** yang baik dipenuhi, sementara salah TIGA kriteria tidak dipenuhi.
mendorong	Mahasiswa terampil: 1. Untuk melakukan			

	rancangan sesuai topik yang dibahas. 2. Untuk membuat rumusan desain penelitian sesuai topik yang dibahas. 3. Terdorong untuk melakukan akttivitas yang lebih tinggi lagi dari apa yang disampaikan oleh dosen 4. Terdorong untuk mengkombinasikan berbagai informasi yang telah dipahami agar dapat pemhaman yang semakin baik.			

Tabel 9. Instrumen (Rubrik)

PENILAIAN 4 Cs

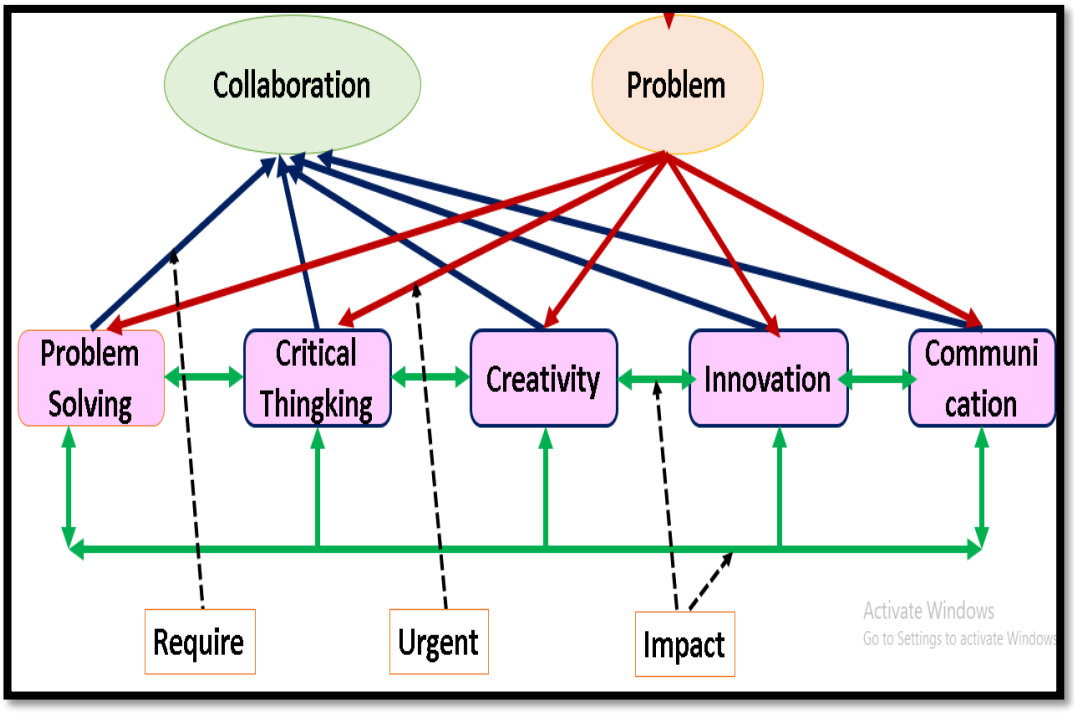

Gambar 17. Penilaian 4 Cs

Ke–empat Cs yang dibuat seperti diatas, dapat melalui berbagai teknik pengambilan data

BAB III

STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Upaya memberikan banyak pilihan model perkuliahan kepada mahasiswa harus didasari oleh alasan yang tepat. Faktor utama adalah kekuatan atau kelemahan yang secara faktual terdapat pada suatu Program Studi. Ketika mahasiswa harus memiliki keunggulan sesuai dengan bakat dan pilihannya tapi tidak didukung oleh sumber daya yang dimiliki oleh Program Studi maka mahasiswa memiliki hak untuk mengambil perkuliahan yang mendukungnya di luar kampus.

Untuk memfasilitasi kondisi ini maka program studi harus memilliki kurikulum yang adaptif yaitu kurikulum yang dimodifikasi dan diadaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan keragaman minat mahasiswa. kurikulum adaptif, dirancang secara fleksibel agar memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memperoleh capaian belajarnya. Nama mata kuliah bukan satu-satunya patokan yang harus dipilih oleh mahasiswa, karena hakikatnya mata kuliah hanya merupakan kemasan sebagai alat untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Tabel berikut dapat dijadikan panduan untuk menentukan strategi pengelolaan pembelajaran yang dimaksud.

Profil Program Studi	**Capaian Program Studi**	**Mata Kuliah**	**Teknik Pengambilan**						
			UNIMUS		**LUAR UNIMUS**				
					PTP		Pemerintah	Swasta	Mandiri
			Fakultas yang sama	Fakultas yang Berbeda	Prodi yang Sama	Prodi yang berbeda			
	Pengetahuan								
	Sikap								
	Keterampilan Umum								
	Keterampilan Khusus								

Tabel 10. Tabel Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Semester	Mata Kuliah	Tempat Belajar							
		UNIMUS			LUAR UNIMUS				
		Prodi Asal	Prodi beda Fakultas Sama	Prodi Beda Fakultas Beda	PT		Dunia Usaha /Industri		
					Prodi Yang Sama	Prodi Yang Berbeda			

Tabel 11. Tabel Struktur Mata Kuliah

Pembelajaran di setiap prodi yang melaksanakan kegiatan MBKM harus tetap memberikan akomodasi bagi mahasiswa baik yang ingin mengambil haknya dalam kegiatan MBKM maupun mahasiswa yang mengikuti struktur kurikulum regular. Kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa regular, tetap ditawarkan mata kuliah setiap semester sesuai dengan peta kurikulum masing- masing prodi. Kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan kegiatan MBKM maka akan melaksanakan model pembelajaran yang berbeda.

Model Pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Semarang dapat dirancang seperti model- model berikut:

1. Model Blok

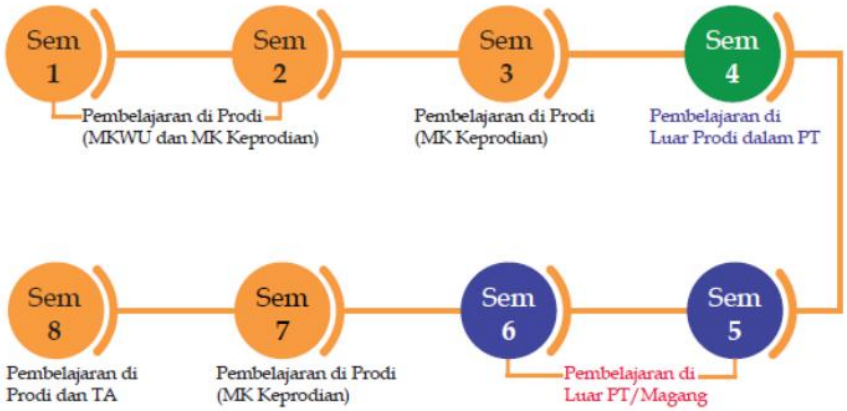

Gambar 18. Model Pembelajaran Blok

Penjelasan model Blok adalah sebagai berikut:

Mahasiswa dapat mengambil haknya untuk mengikuti kegiatan MBKM di luar prodi baik di dalam PT maupun di luar PT setelah menempuh 3 semester di prodi asal. Selanjutnya mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan MBKM, dapat mengikuti proses kegiatan seleksi MBKM sesuai peraturan akademik di prodi masing- masing dengan rincian sebagai berikut:

Semester 4: mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan belajar baik daring dan atau luring di luar prodi dalam PT untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat membangun keterampilan abad 21 sesuai bakat dan minat mereka masing masing, namun tetap bagian pencapaian profil lulusan.

Semester 5 dan 6: mahasiswa dapat mengambil haknya melaksanakan kegiatan MBKM dengan memilih minimal satu kegiatan MBKM untuk menunjang pencapaian keterampilan yang dibutuhkan mereka untuk menjadi lulusan yang kompeten. Selain itu, tujuan mahasiswa mendapatkan pengalaman selama dua semester secara utuh di luar PT adalah untuk memperdalam skills secara konsisten dan tetap. Pengalaman melaksanakan kegiatan MBKM selama satu tahun (dua semester) diharapkan dapat membuat mahasiswa memperoleh pengalaman yang utuh dan komprehensif.

Semester 7 dan 8: mahasiswa kembali ke prodi asal, dengan harapan mereka sudah memiliki keterampilan yang lebih baik sesuai pengalaman yang mereka dapatkan dalam kegiatan MBKM untuk menunjang proses pencapaian profil lulusan sehingga mampu menghasilkan produk akhir berkualitas.

2. Model Non Blok

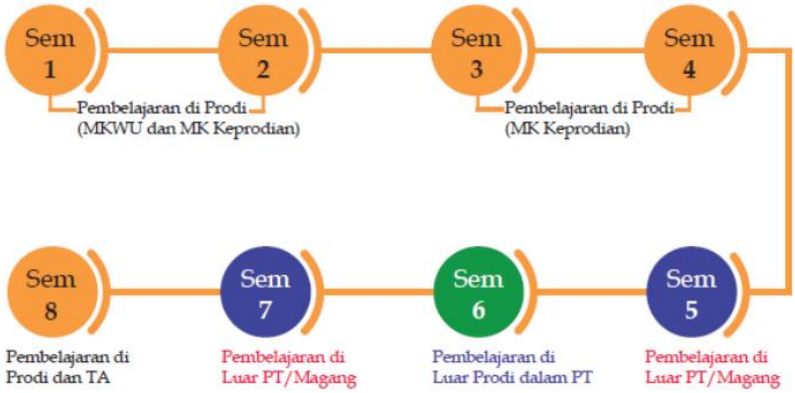

Gambar 19. Model Pembelajaran Non Blok

Penjelasan model Blok adalah sebagai berikut:

Mahasiswa dapat mengambil haknya untuk mengikuti kegiatan MBKM di luar prodi baik di dalam PT maupun di luar PT setelah menempuh 4 semester di prodi asal. Alasan pemilihan model blok adalah mahasiswa sudah menyelesaikan semua mata kuliah wajib program studi sebanyak 84 sks selama 4 semester, sehingga saat mahasiswa melaksanakan MBKM mereka sudah menguasai kompetensi minimal prodi. Selanjutnya mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan MBKM, dapat mengikuti proses kegiatan seleksi MBKM sesuai peraturan akademik di prodi masing- masing dengan rincian sebagai berikut:

Semester 5: Bagi mahasiswa yang ingin merasakan pengalaman belajar di luar PT dapat melakukan salah satu dari 8 jenis kegiatan MBKM sesuai dengan panduan akademik prodi. mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan belajar baik daring dan atau luring di luar PT untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat membangun keterampilan abad 21 sesuai bakat dan minat mereka masing masing, namun tetap bagian pencapaian profil lulusan.

Semester 6: mahasiswa dapat mengambil haknya melaksanakan kegiatan MBKM dengan melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka di kampusnya sendiri namun di luar prodi asal. Tujuan dari kembalinya mahasiswa ke kampus asal adalah untuk mengikat kembali bonding mahasiswa dengan kegiatan perkuliahan tatap muka baik daring dan atau luring. Kegiatan pembelajaran luar prodi dalam PT ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan atmosfer pembelajaran yang berbeda, dengan relasi keragaman pengetahuan mahasiswa dari prodi lain.

Semester 6: mahasiswa dapat kembali merasakan pengalaman belajar di luar PT dengan memilih salah satu kegiatan MBKM yang setara dengan 20 sks mata kuliah regular di prodi asal. Mahasiswa dapat menggunakan haknya kembali untuk merasakan pengalaman belajar dan atau menerapkan teori yang didapatkannya di Universitas ke lingkup masyarakat baik di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sekolah, ajang kompetisi dan atau kegiatan kemasyarakatan. Mahasiswa yang ingin merasakan atmosfir belajar berbeda, dapat memiliki keragaman suasana belajar dengan model non blok.

Semester 7 dan 8: mahasiswa kembali ke prodi asal, dengan harapan mereka sudah memiliki keterampilan yang lebih baik sesuai pengalaman yang mereka dapatkan dalam kegiatan MBKM untuk menunjang proses pencapaian profil lulusan sehingga mampu menghasilkan produk akhir berkualitas.

Kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin menggunakan haknya mengikuti kegiatan MBKM, tidak harus melaksanakan semua pengambilan mata kuliah wajib universitas (MKWU) dan pendukung sesuai dengan pola semester diatas. Mahasiswa dapat mengambil MKWU setiap semester di prodi lain dalam PT sebagai mata kuliah tambahan di semester 1-4 (bagi model non blok), atau semester 1-3 dan 7 (bagi model blok). Sedangkan bagi mahasiswa regular, pelaksanaan pembelajaran MKWU bagi model prodi yang menggunakan model non blok ditawarkan di semester 6. Bagi prodi yang menggunakan model blok, maka MKWU dan pendukung ditawarkan kepada mahasiswa jalur regular di semester 4.

BAB IV
CARA MENENTUKAN MODEL PERKULIAHAN

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu learning *outcomes* (capaian pembelajaran). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

1. Bentuk Bebas (*Free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang Pendidikan kimia dalam kegiatan KKN desa, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan kimia yang kompleks di masyarakat (*complex mathematics problem definition*), kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dan sebagainya. Sementara itu, contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dan sebagainya. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut, seperti contoh di bawah ini.

Hard skills:

No	CPMK	SKS
1	CPMK 3: Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEKS yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah atau aidah dan tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain kegiatan yang bermanfaat di masyarakat. (CPL3)	3

2	CPMK 4: Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya. (CPL 4)	3
3	CPMK 5: Mampu menguasai teori dan prinsip entrepreneurship bidang pendidikan kimia dan kimia terapan. (CPL 5)	3
4	CPMK 6: Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis IPTEKS dan potensi lingkungan setempat sesuai standar proses dan mutu. (CPL 6).	5

Tabel 12. Capaian Pembelajaran *Hard Skills*

Soft skills

No	CPMK	SKS
1	CPMK 1: Mampu menunjukkan kontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. (CPL 1)	3
2	CPMK 2 : Mampu menunjukkan kerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sesuai bidang keilmuan. (CPL 2)	3

Tabel 13. Capaian Pembelajaran *Soft Skills*

Adapun capaian pembelajaran lulusan setidaknya meliputi level KKNI sesuai dengan level lulusan masing- masing prodi seperti contoh beriku

CPMK Kegiatan MBKM KKN :

CPL Prodi yang dibebankan pada MK

CPL 1 (S5): Mahasiswa mampu menunjukkan kontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila

CPL 2 (S6):Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

CPL 3 (KU2): Mahasiswa mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEKS yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah atau Kaidah dan tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, disain atau kritik seni

CPL 4 (KU5): Mahasiswa mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.

CPL 5 (P5): Mahasiswa menguasai teori dan prinsip entrepreneurship bidang pendidikan kimia dan kimia terapan.

CPL 6 (KK7): Mahasiswa mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis IPTEKS dan potensi lingkungan setempat sesuai standar proses dan mutu.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK 1: Mampu menunjukkan kontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. (CPL 1)

CPMK 2 : Mampu menunjukkan kerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sesuai bidang keilmuan. (CPL 2)

CPMK 3: Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEKS yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah atau aidah dan tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain kegiatan yang bermanfaat di masyarakat. (CPL3)

CPMK 4: Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya. (CPL 4)

CPMK 5: Mampu menguasai teori dan prinsip *entrepreneurship* bidang pendidikan kimia dan kimia terapan. (CPL 5)

CPMK 6: Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis IPTEKS dan potensi lingkungan setempat sesuai standar proses dan mutu. (CPL 6).

Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub- CPMK).

1. Mampu merancang dan merumuskan proposal kegiatan pemberdayaan masyarakat secara mandiri sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa. (C6, A5;)
2. Mampu melaksanakan kegiatan kemasyarakatan secara mandiri sesuai dengan bidang keilmuan (C6,P5, A5).
3. Mampu merancang dan mengorganisasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara berkelompok sesuai dengan kelompok bidang keilmuan mahasiswa. (C6, P5, A3).
4. Mampu mengatur dan mempraktekkan kegiatan kemasyarakatan secara berkelompok (C6,P5, A5).
5. Mampu menciptakan dan mempresentasikan pameran produk hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat secara bertanggung jawab dan sesuai norma yang berlaku. (C6, P2,A5)

Deskripsi Mata Kuliah KKN: mata kuliah ini memberikan keterampilan kepada mahasiswa melalui pengalaman langsung/praktek kerja tentang cara-cara mengintegrasikan dan mengamplikasikan berbagai ilmu dalam merumuskan serta memecahkan permasalahan pembangunan di masyarakat sesuai bidang keilmuan; Hakekat masalah, tekhnik memecahkan masalah di masyarakat, pemecahan masalah kimia di masyarakat secara pragmatis berdasarkan ilmu, teknologi dan seni, serta menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya untuk memecahkan masalah pembangunan sesuai dengan bidang keilmuan kimia.

2. Bentuk terstruktur (*Structured form*)

Bentuk terstruktur (*structured form*) Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan MBKM.

Sebagai contoh, mahasiswa Pendidikan Kimia melaksanakan kegiatan asistensi mengajar dalam kegiatan Indonesia Mengajar akan setara dengan belajar mata kuliah sebagai berikut:

No.	Mata Kuliah	SKS
1	PLP	4
2	Manajemen Sekolah	2
3	Perencanaan Pembelajaran	2
4	KKN	3
5	Assessment Pembelajaran	2
6	Kimia Sekolah Lanjut	2
7	Microteaching Kimia	2
8.	Produksi Media Pembelajaran	2
9	Chemistry Based Context	2
		20

Tabel 14. Contoh Pelaksanaan Asistensi Mengajar

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*). Salah satunya dengan memanfaatkan program Magang dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa).

BAB V
BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KAMPUS

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberi kebebasan kepada mahasiswa selain memilih kuliah di kampusnya dari semester satu sampai delapan, juga untuk memilih tiga semester di luar Program Studi yang terdapat di luar kampusnya. Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" ini terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.

   Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi :

1. Pertukaran Mahasiswa

Pertukaran mahasiswa dimaksudkan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, menambah wawasan atau khasanah pengetahuan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Ketentuan Umum Program Studi

Definisi istilah yang dipakai dalam pedoman kegiatan pertukaran mahasiswa ini adalah sebagai berikut :

a. Pertukaran pelajar adalah sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri atau luar negeri untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan

sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

b. Mitra adalah pihak yang terlibat dalam suatu Kerjasama kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
c. Alih kredit adalah pengakuan kredit mata kuliah daring dan atau kegiatan merdeka belajar yang ditawarkan lintas program studi, antar Universitas /Fakultas/Program studi/Program pascasarjana/ program Vokasi dan mitra.
d. Pertukaran mahasiswa dapat dilakukan dengan sistem transfer kredit dengan mitra Perguruan Tinggi yang ada di Dalam Negeri maupun Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

Tujuan pertukaran mahasiswa

a. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga atau melaksanakan virtual tour di kampus tujuan, wawasan kebangsaan mahasiswa akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya, suku dan bangsa akan semakin kuat.
b. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
c. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran mahasiswa adalah sebagai berikut.

a. Pertukaran mahasiswa antar Program Studi di Perguruan Tinggi yang Sama

Kegiatan pertukaran mahasiswa antar prodi di Universitas Muhammadiyah Semarang adalah bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk

mata kuliah pilihan. Program ini dapat dilakukan secara tatap muka dan atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Mekanisme pertukaran mahasiswa antar program studi di perguruan tinggi yang sama antara lain :

1) Program Studi
   - Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
   - menentukan, menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
   - Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Universitas.
   - Mengatur jumah SKS dan mengatur proses seleksi yang dapat diambil dari prodi lain.
   - Akademik, Kerjasama dan Humas (BAKH) serta USDI.
2) Mahasiswa yang akan mengikuti pertukaran mahasiswa harus mendapatkan persetujuan Pembimbing Akademik (PA) dan disahkan oleh Ketua Program Studi untuk mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada
3) Contoh kegiatan seperti berikut.

Program Studi Asal	**CPL Program Studi Asal**	**Kompetensi Tambahan**	**Program Studi**
Desain Produk	(1) Mampu merancang produk	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana	Akuntansi
	(2) Mampu	Mampu melaksanakan	Manajemen

	mengevaluasi obyek desain (3) Mampu menyusun dan	Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Komunikasi

Tabel 15. Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi sama

Mahasiswa Desain Produk harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi, manajemen dan komunikasi.

b. Pertukaran Mahasiswa dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Kegiatan pertukaran mahasiswa antar prodi di Universitas Muhammadiyah Semarang adalah bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi berbeda yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL. Program ini dapat dilakukan secara tatap muka dan atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Mekanisme pertukaran mahasiswa dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda antara lain :

1) Program Studi
   - Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang

memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.

- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain : proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda
- Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda
- Mengatur proses seleksi kegiatan yang dapat diambil dari prodi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Melaporkan kegiatan ke pangkalan data Pendidikan tinggi.

2) Perguruan Tinggi mitra harus melaporkan nilai dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang melalui dosen pembimbing/dosen pengampu mata kuliah yang ada di Universitas Muhammadiyah Semarang dalam format yang telah diatur tersendiri.
3) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Pembimbing Akademik (PA) dan disahkan oleh Ketua Program Studi, mahasiswa mengikuti kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi, terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi.
4) Contoh kegiatan sebagai berikut.

Program Studi Asal	CPL Program Studi Asal	MK Prodi Sama di PT asal	MK Prodi Sama luar PT asal
Kehutanan	1. Mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove 2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pegunungan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah 2. Pengelolaan Ekosistem

Tabel 16. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar Universitas Muhammadiyah Semarang

Prodi Kehutanan pada PT asal dan luar PT asal mempunyai salah satu CPL yaitu mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan. Mahasiswa PT asal dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh luar PT asal atau sebaliknya.

c. Pertukaran mahasiswa antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Kegiatan pertukaran mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan. Program ini dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan

secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Mekanisme pertukaran mahasiswa antar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda antara lain :

1) Program Studi
   - menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda
   - Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi,
   - Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
   - Mengatur jumlah sks dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
   - Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
   - Prodi mitra Perguruan Tinggi yang berbeda melaporkan nilai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang ke Prodi Universitas Muhammadiyah Semarang untuk diinput kedalam sistem akademik Universitas Muhammadiyah Semarang selanjutnya untuk dilaporkan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT);
   - Prodi Universitas Muhammadiyah Semarang menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap sks mahasiswa.
2) Mahasiswa mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan disahkan oleh Ketua Program Studi,

untuk mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yangberbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi, terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.

3) Contoh kegiatan sebagai berikut.

Program Studi Asal	**CPL Program Studi Asal**	**Kompetensi Tambahan**	**MK PS. Lain di luar PT**
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian.	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan.	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

Tabel 17. Contoh kegiatan pembelajaran mahasiswa antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Mahasiswa Teknik Industri pada PT asal harus mampu menguasai CPL untuk merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan), namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT berbeda. Oleh karena itu mahasiswa yang

bersangkutan dapat mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian luar PT asal 1, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi luar PT asal 2.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran pertukaran mahasiswa dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 20.

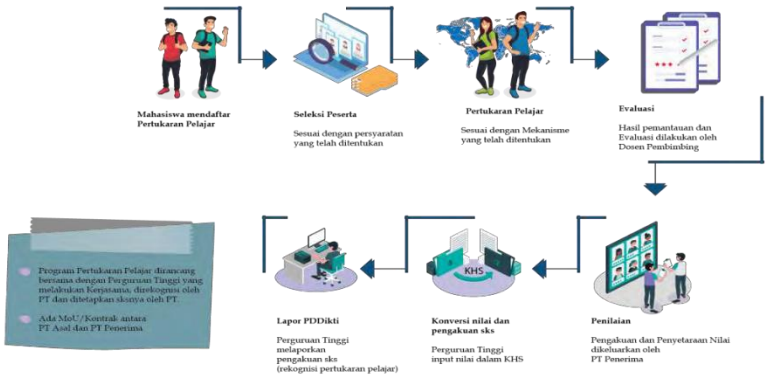

Gambar 20. Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa

Tugas Perguruan Tinggi Pengirim

a. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
b. Mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbal-balik/resiprokal).
c. Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
d. Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
e. Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.
f. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Tugas Perguruan Tinggi Tujuan

a. Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri maupun dengan konsorsium keilmuan.
b. Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.
c. Mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbal-balik/resiprokal) sesuai kesepakatan dengan perguruan tinggi pengirim.
d. Bila diperlukan,menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
e. Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
f. Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
g. Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
h. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Persyaratan Keikusertaan

a. Antar program studi pengirim dan penerima bisa memiliki akreditasi yang sama ataupun berbeda, asalkan keduanya berstatus terakreditasi.
b. Antar program studi penerima dan pengirim bisa lintas program studi, dengan syarat mendapat persetujuan Kaprodi penerima dan Kaprodi pengirim.
c. Mahasiswa yang dapat mendaftar untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa adalah mahasiswa aktif minimal semester 5.

Peserta pertukaran mahasiswa dengan perguruan tinggi di luar negeri adalah mahasiswa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut.

a. Mahasiswa aktif minimal semester 5.
b. Memiliki IPK sekurang-kurangnya 2,75 (dua koma tujuh lima).
c. Tidak pernah dikenakan sanksi akademik pada perguruan tinggi pengirim.
d. Memperoleh surat izin tertulis dari orang tua atau wali.
e. Mengisi dan menandatangani formulir pendaftaran Program Pertukaran Mahasiswa.
f. Dinyatakan sehat dengan bukti Surat Keterangan Sehat dari Dokter.
g. Persyaratan tambahan untuk pertukaran mahasiswa internasional:
    1) Memiliki *international health assurance* (khusus untuk pertukaran mahasiswa luar negeri).
    2) Memiliki kemampuan bahasa yang disyaratkan (disesuaikan dengan persyaratan yang disepakati oleh universitas pengirim dan universitas penerima).
    3) Dokumen lainnya disesuaikan dengan persyaratan yang disepakati kedua pihak perguruan tinggi dan ketentuan imigrasi.

Pelaksanaan Program

a. Pengalihan dan pemerolehan angka kredit dilaksanakan dalam satu semester sesuai kalender akademik program studi penerima.
b. Jam kegiatan yang dapat diambil dan diakui dalam 1 semester adalah setara dengan 20 satuan kredit semester (sks).
c. Mahasiswa peserta diwajibkan mengikuti ketentuan administrasi, akademik dan tata tertib kehidupan kampus pada program studi penerima.
d. Sistem penilaian bagi mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa dilakukan dengan mengikuti sistem yang berlaku di program studi penerima.

e. Pada akhir program, mahasiswa berhak mendapat transkrip nilai untuk mata kuliah yang telah diambilnya yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang di program studi penerima sebagai bukti pengalihan angka kredit atau sertifikat kegiatan lainnya dalam bentuk Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) sebagai bukti pemerolehan angka kredit yang diakui oleh perguruan tinggi pengirim.
f. Pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa tersebut dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik dan peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima.
g. Peserta program wajib mematuhi setiap peraturan akademik, peraturan disiplin, etika mahasiswa dan peraturan-peraturan lainnya yang diberlakukan oleh program studi penerima.
h. Peserta program diperlakukan sama dengan mahasiswa lainnya di program studi penerima dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik.

Bobot SKS

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat sks adalah beban kegiatan belajar mahasiswa dan beban kerja dosen dalam satuan penyelenggaraan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS). Satuan Kredit Semester program pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh menit) per minggu atau 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh menit) per semester.

2. Magang/Praktik Kerja

Magang adalah kegiatan untuk memberikan pengalaman kerja di industri atau dunia profesi nyata sehingga siap bekerja. Kegiatan magang selama 1-2 semester atau setara dengan beban kredit yang telah diatur oleh SN Dikti dan tercantum dalam kurikulum masing masing program studi.

Kegiatan magang/praktik kerja ini bertujuan untuk :

a. Memberikan pengalaman belajar dan praktik di lapangan kerja (*experiential learning*) yang cukup kepada mahasiswa.
b. Selama magang atau praktik kerja, mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving, analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama).
c. Mahasiswa dapat lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.
d. Melalui kegiatan magang atau praktik kerja, permasalahan dunia kerja dapat memberikan kontribusi ke perguruan tinggi sehingga mampu meng-*update* perangkat pembelajaran dosen serta topik-topik tri darma perguruan tinggi yang relevan.

Kegiatan pembelajaran magang atau praktik kerja dapat dilakukan melalui kerja sama dengan mitra yang sesuai dengan profil lulusan masing masing program studi. Mitra kegiatan pembelajaran magang atau praktik kerja ini antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*start-up*), UMKM. Adapun mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut.

a. Universitas membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain deskripsi kegiatan, pengakuan kredit semester dan penilaian;
b. Fakultas dan/atau Prodi:
    1) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/konten dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang yang akan dituangkan lebih lanjut dalam buku panduan.
    2) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang, bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi;
c. Mitra magang atau Praktik Kerja :
    1) Menjamin proses magang yang berkualitas

2) Menyediakan supervisor yang memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (askes, keselamatan kerja, honor, dan hak karyawan)
3) Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa Bersama dosen pembimbing.
4) Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang

d. Dosen pembimbing :
1) Menyusun *logbook*.
2) Memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang
3) Melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
4) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

e. Mahasiswa :
1) Pelaksanaan kegiatan magang atau praktik kerja harus mendapat persetujuan dosen pembimbing akademik (PA).
2) mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang;
3) Mahasiswa yang diterima dan mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dapat melaksanakan kegiatan magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
4) Mahasiswa mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan ditempat magang.
5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing di akhir kegiatan magang mahasiswa.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran magang/praktek kerja dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 21.

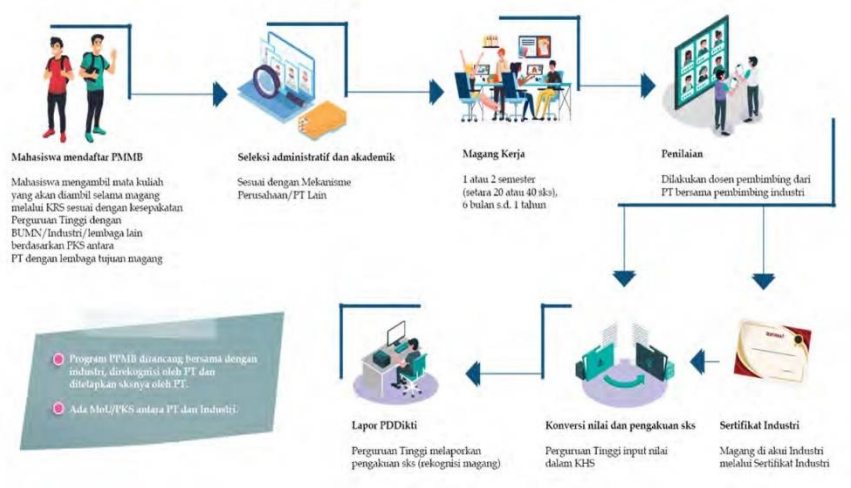

Gambar 21. Mekanisme Pelaksanaan Program Magang/Praktek Kerja MBKM

Catatan:

a. Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
b. Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks

Bobot SKS dan Kompetensi

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat sks adalah beban kegiatan belajar mahasiswa dan beban kerja dosen dalam satuan penyelenggaraan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS). Satuan Kredit Semester program pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh menit) per minggu atau 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh menit) per semester

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus

Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

a. Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dan sebagainya. Sementara itu, contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dan sebagainya. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut, seperti contoh di bawah ini.

Hard skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu merumuskan permasalahan sesuai bidang keilmuan	3
2.	Mampu menyusun program penyelesaian permasalahan	3
3.	Mampu mensintesa dalam bentuk desain	4

Tabel 18. Contoh Capaian Pembelajaraan secara *Hard Skills*

Soft skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu berkomunikasi dengan baik	2
2.	Mampu bekerjasama dalam tim	2
3.	Mampu bekerja keras	2
4.	Mampu memimpin	2
5.	Memiliki kreativitas	2

Tabel 19. Contoh Capaian Pembelajaraan secara *Soft Skills*

Adapun Capaian Pembelajaran magang/praktik kerja pada aspek Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap setidaknya meliputi:

1) Pengetahuan :
   a) Mampu menerapkan pengetahuan sesuai disiplin keilmuan di suatu industri.
   b) Mampu mengidentifikasi, merumuskan, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan sesuai disiplin keilmuan.
2) Keterampilan :
   a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
   b) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
   c) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
   d) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat, baik di dalam maupun di luar lembaganya.

e) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.

f) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan

3) Sikap:

a) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.

b) Meningkatkan semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

b. Bentuk terstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang/praktik kerja.

Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Kimia magang 6 bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah:

No	Mata Kuliah	sks
1	Fenomena transport	2
2	Unit operasi	3
3	Industri proses kimia	3
4	Rekayasa reaksi kimia	3
5	Kontrol proses kimia	3
6	Teknologi separasi	2
7	Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4

Tabel 20. Contoh Bentuk Struktur

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk *hybrid*, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa di satuan Pendidikan seperti sekolah dasar, menengah maupun atas di lokasi kota atau daerah terpencil. Program asistensi mengajar di satuan pendidikan dilaksanakan selama 1-2 semester atau setara dengan beban kredit yang telah diatur oleh SN Dikti dan tercantum dalam kurikulum masing masing program studi. Pengalaman bernilai yang akan didapatkan selain intra dan *inter- personal skills*, juga mengembangkan *transferable-employability skills*. Jika dihubungkan dengan kategori capaian pembelajaran lulusan (CPL) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), maka kegiatan asistensi mengajar ini dapat mengembangkan keempat kategori CPL, yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum, dan sikap. Jika dihubungkan dengan bobot terhadap keempat CPL tersebut maka dominan pada pengembangan sikap dan keterampilan umum.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan Pendidikan antara lain:

a. memberi kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan,
b. membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Universitas :
    1) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan. Kerjasama dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud
    2) Mengurus perijinan dari dinas Pendidikan,
    3) Menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.;
b. Fakultas/Prodi menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
c. Satuan Pendidikan atau mitra:
    1) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan Pendidikan;
    2) Menjamin proses mengajar yang berkualitas
    3) Menyediakan guru pamong atau guru model yang mendampingi mahasiswa
    4) Guru Pamong atau Guru Model mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa bersama dosen pembimbing.
    5) Guru Pamong atau Guru Model menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang
d. Dosen pembimbing dan guru pamong :
    1) Melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
    2) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS mahasiswa;
e. Mahasiswa :
    1) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
    2) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi di akhir kegiatan mahasiswa

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 22.

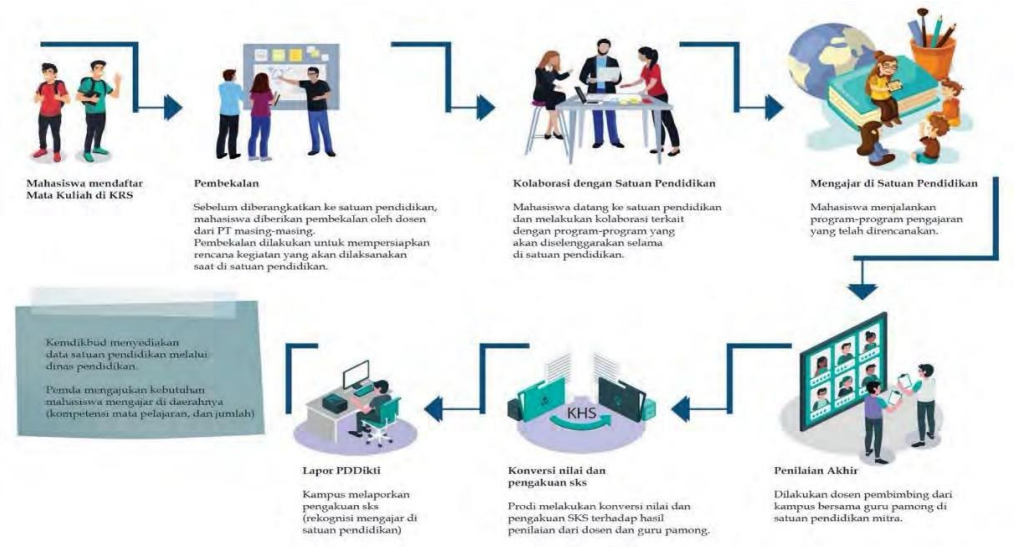

Gambar 22. Mekanisme Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan MBKM

Bobot SKS

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat sks adalah beban kegiatan belajar mahasiswa dan beban kerja dosen dalam satuan penyelenggaraan pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS). 1 (satu) satuan kredit semester untuk kegiatan Asistensi mengajar di Sekolah setara dengan 2.720 menit magang/praktik industri di dunia kerja.

4. Penelitian/Riset

Penelitian/Riset adalah kegiatan sebagai upaya untuk membangun cara berpikir kritis sesuai rumpun keilmuan mahasiswa pada jenjang Pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa

dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Kegiatan penelitian/riset bertujuan untuk :

a. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
b. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
c. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian/riset adalah sebagai berikut :

a. Universitas membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset;
b. Fakultas/Prodi memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus;
c. Fakultas/Prodi menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai;
d. Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*;
e. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program

berkesinambungan.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran penelitian/riset dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 23.

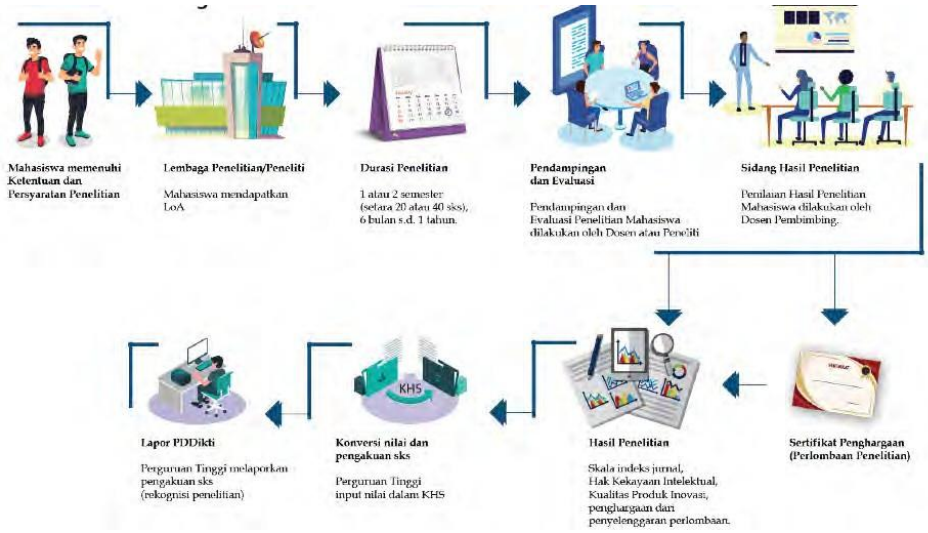

Gambar 23. Mekanisme Pelaksanaan Program Penelitian/Riset MBKM

Bobot SKS

Ketentuan beban sks dalam kegiatan ini mencapai total beban 20 sks atau setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa. Penghitungan sks untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester, sehingga 1 (satu) sks setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 sks setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan.

Bentuk Kegiatan

Model kegiatan penelitian/riset adalah bentuk terstruktur (*structured*). Kegiatan penelitian juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan penelitian.

Beban kegiatan dan sks penelitian mahasiswa selama 1 semester sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaiannya
1	Proposal penelitian	10	90,6	2
2	*Hard skill* 1. Pelaksanaan penelitian 2. Laporan penelitian 3. Luaran akhir riset: artikel	70	634,2	14
3	Program pendukung (*soft skill*)	20	181,2	4
	TOTAL	100	906,0	20

Tabel 21. Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 1 Semester

Kegiatan penelitian juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa juga dapat ditempuh dalam 2 semester atau 1 tahun yang disetarakan dengan 40 sks (1.812 Jam). Empat puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan penelitian.

Beban kegiatan dan sks penelitian mahasiswa selama 2 semester sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaiannya
1	Proposal penelitian	10	181,2	4
2	Hard skill : 1. Pelaksanaan penelitian 2. Laporan penelitian 3. submit artikel pada jurnal 4. Melakukan proses review artikel 5. Artiket accepted/published 6. Mengikuti konferensi/ seminar Nasional 7. Mengikuti konferensi tingkat internasional	70	1.268,4	28
3	Program pendukung (soft skill)	20	362,4	8
	TOTAL	10	1.812,0	40

Tabel 22. Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 2 Semester

5. Proyek Kemanusiaan

Bencana alam berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dan sebagainya. Proyek Kemanusiaan adalah kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan untuk membantu mengatasi bencana melalui program program kemanusiaan yang bersifat *voluntary* dan berjangka pendek. Universitas Muhammadiyah Semarang selama ini telah banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Selain itu, banyak lembaga Internasional (seperti UNESCO, UNICEF,

WHO) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa yang memiliki jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi "*foot soldiers*" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

a. menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika,
b. melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut :

a. Universitas/Fakultas/Prodi membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, dll);
b. Fakultas/Prodi
    1) Menawarkan program kegiatan kemanusiaan kepada mahasiswa.
    2) Menyeleksi mahasiswa sesuai dengan kuota kegiatan, sistem seleksi diatur oleh masing masing program studi.
    3) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa;
    4) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kemanusiaan
    5) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
c. Lembaga mitra
    1) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui

kegiatan kemanusiaan bersama program studi

2) Menyusun form *logbook*

d. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*, melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan;

e. Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

Bobot SKS

Pelaksanaan kegiatan proyek kemanusiaan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*) maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi, seperti contoh berikut ini.

Hard skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu merumuskan permasalahan sesuai bidang keilmuan	3
2.	Mampu menyusun program penyelesaian permasalahan	3
3.	Mampu mensintesa dalam bentuk desain	4

Tabel 23. Bobot SKS proyek kemanusiaan secara *Hard Skills*

Soft skills:

No	CPMK	sks
1.	Mampu berkomunikasi dengan baik	2
2.	Mampu bekerjasama dalam tim	2
3.	Mampu bekerja keras	2
4.	Mampu memimpin	2
5.	Memiliki kreativitas	2

Tabel 24 : Bobot SKS proyek kemanusiaan secara *Soft Skills*

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran mengikuti proyek kemanusiaan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 24.

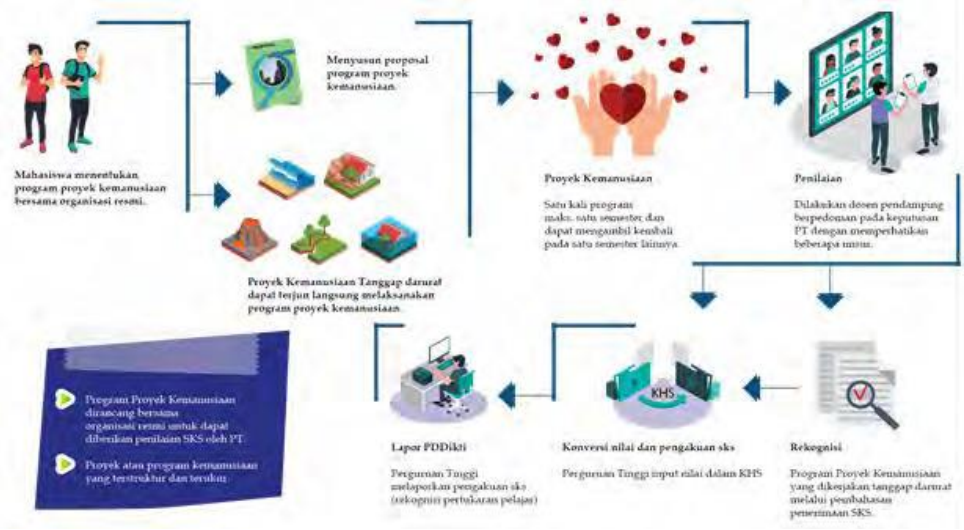

Gambar 24. Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan MBKM

6. Kegiatan Kewirausahaan

Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi millenial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2020) yang mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019, bahwa 69,1% millenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain :

a. Agar mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.

b. Untuk menangani permasalahan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat Program Studi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang disesuaikan dengan kurikulum masing masing Program Studi.
b. Kegiatan kewirausahaan tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Semarang maupun di luar Universitas Muhammadiyah Semarang, termasuk kursus yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring, kegiatan *start-up* program wirausaha mandiri atau program Hibah bidang kewirausahaan di dalam dan luar negeri.
c. Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran sesuai profil lulusan masing masing Program Studi.
d. Program Studi memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti program kewirausahaan, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha/praktisi di bidang kewirausahaan yang telah berhasil;
e. Universitas bekerja sama dengan institusi mitra atau mitra usaha dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha;
f. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini harus mendapat persetujuan dosen pembimbing akademik (PA), Ketua Program Studi, dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan. Mahasiswa yang telah disetujui PA mendaftarkan diri pada program kegiatan wirausaha;
g. Mahasiswa menyusun proposal kegiatan keilmuan wirausaha dengan bimbingan dosen pembimbing, dosen pendamping, dan atau mentor pakar wirausaha/pengusaha/praktisi di bidang kewirausahaan yang

telah berhasil;

h. Mahasiswa melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi MK	Jumlah SKS
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen	2
		Pemasaran Digital	3
		Wirausaha 1. Desain Wirausaha dan Presentasi 2. Praktik Wirausaha 3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	3 4 3
Jumlah		6 MK	20 SKS

Tabel 25. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk Blended)

Penjelasan Tabel 24 sebagai berikut.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa Kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat diekuivalensikan ke dalam mata kuliah Kewirausahaan Sosial, Etika Bisnis, Pengantar Manajemen dan Bisnis, Pemasaran Digital, Desain Wirausaha dan Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 SKS.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran kewirausahaan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 25.



Gambar 25. Mekanisme Pelaksanaan Program Kewirausahaan MBKM

7. Studi/Proyek Independen

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing mahasiswa adalah dengan mengikuti lomba-lomba kemahasiswaan baik tingkat nasional maupun internasional. Karya tersebut berawal dari sebuah ide inovatif yang dieksekusi dalam bentuk studi, proyek, penelitian, dan kajian yang bersifat independen. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Studi/ proyek independent yang dijalankan harus sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan Program Studi tersebut.

Tujuan studi/proyek independen adalah:

a. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya;
b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D);
c. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan atau internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Universitas atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen sebagai kombinasi beberapa mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum masing masing Program Studi. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

a. Mahasiswa menyampaikan rencana proyek independen kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA);
b. Universitas/Fakultas menyediakan tim dosen pembimbing untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan;
c. Universitas /Fakultas memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin;
d. Tim mahasiswa membuat proposal kegiatan studi independen lintas disiplin ke Fakultas;
e. Tim dosen pembimbing yang ditunjuk universitas menilai kelayakan proyek independen yang diajukan tim mahasiswa;
f. Tim mahasiswa melaksanakan kegiatan studi independen yang telah disetujui;
g. Prodi menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
h. Tim mahasiswa menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional;
i. Tim mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi;
j. Dosen pembimbing melakukan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) untuk kemudian diserahkan ke penanggungjawab akademik.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran studi/proyek independen dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 26.

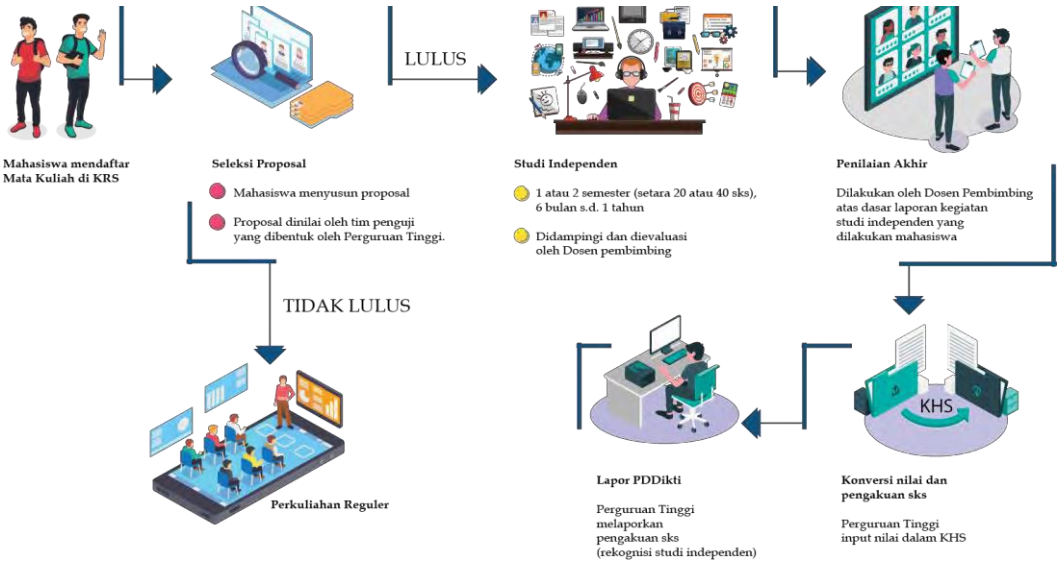

Gambar 26. Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen MBKM

8. Membangun Desa/KKN Tematik

Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja satuan kredit semesternya (sks) belum bisa atau belum dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 sks, dengan pelaksanaannya berdasarkan

beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilakukan untuk mendukung kerjasama dengan Kementerian Desa PDTT serta Kementerian atau *stakeholder* lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Sementara itu, sumber daya manusia desa belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Karenanya, efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Dengan demikian efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan;
b. Membantu percepatan pengembangan di wilayah pedesaan yang sesuai dengan capaian program.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata dan sejenisnya adalah:

a. Mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
b. Mahasiswa mampu berkolaborasi dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Desa bersama Dosen Pembimbing, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan unsur masyarakat.
c. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

Persyaratan pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

a. Mahasiswa telah menempuh minimal 84 sks.
b. Dilakukan secara berkelompok sesuai kebutuhan desa dan atau sesuai program yang ditawarkan oleh Mitra.
c. Kelompok mahasiswa terdiri dari multidisiplin (asal prodi/fakultas/ yang berbeda), minimal dua prodi;
d. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib *"live in"* di lokasi yang telah ditentukan.;
e. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita;
f. IPK minimal 2.75 sampai dengan semester 5;
g. Ketentuan lain dapat diatur oleh Universitas.

Kewajiban mahasiswa:

Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa wajib mematuhi aturan sebagai berikut:

a. Mengikuti pembekalan yang dilakukan oleh LPPM dengan materi dari LPPM.
b. Melaksanakan kegiatan di desa sekurang-kuranngnya 95% dari alokasi waktu yang ditentukan, yang diperoleh dari indikator absensi kehadiran.
c. Menyusun rencana program kegiatan dalam bentuk matriks rencana kegiatan dan proposal kegiatan 1 minggu sebelum penerjunan ke desa dan diserahkan kepada pembimbing.
d. Mengisi catatan harian pada buku kontrol setiap hari sesuai dengan program kegiatan yang telah dilaksanakan.
e. Menyelesaikan seluruh rangkaian program kegiatan di desa termasuk ujian akhir, membuat laporan akhir kegiatan, dan luaran kegiatan.
f. Menyetor luaran kegiatan yang dapat berupa artikel jurnal pengabdian yang sudah terbit, HKI video (surat pencatatan ciptaan), dan publikasi media massa.
g. Menjaga nama baik Universitas Muhammadiyah Semarang dengan tidak mengikuti kegiatan politik praktis, penyalahgunaan narkoba, tidak melanggar norma dan etika dan perbuatan tercela.
h. Mentaati prosedur yang telah diatur dalam panduan pelaksanaan kegiatan membangun desa/KKNT, tata tertib, dan aturan lainnya yang berlaku.

Hak mahasiswa:

a. Setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang berhak mengikuti kegiatan membangun desa/KKNT dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
b. Mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan membangun desa/KKNT dan dinyatakan lulus berhak atas pengakuan kredit 20 sks.
c. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus diberikan sertifikat telah melaksanakan kegiatan membangun desa/KKNT, Merdeka Belajar Kampus Merdeka di luar kampus.

Sanksi:

Mahasiswa yang tidak mematuhi kewajiban, melanggar aturan atau tata tertib dapat diberi sanksi sebagai berikut:

a. Diberi peringatan secara lisan atau peringatan secara tertulis.
b. Pengurangan nilai.
c. Mahasiswa ditarik dari lokasi kegiatan sebelum masa berakhirnya pelaksanaan kegiatan dan yang bersangkutan dinyatakan gugur mengikuti kegiatan membangun desa/KKNT.
d. Mahasiswa yang ditarik dari lokasi kegiatan dan dinyatakan gugur, bisa mengulang lagi program membangun desa/KKNT pada periode berikutnya dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan.
e. Penetapan sanksi dilakukan oleh LPPM setelah mendapat masukan, kajian dan pembahasan bersama pembimbing.

Persyaratan dosen pembimbing:

a. Dosen pembimbing ditetapkan oleh LPPM setelah mendapat masukan dari program studi/fakultas.
b. Kegiatan membangun desa/KKNT minimal dibimbing oleh satu atau lebih dosen pembimbing.
c. Dosen pembimbing bertanggung jawab secara akademik terhadap kegiatan peserta/mahasiswa.
d. Persyaratan dosen pembimbing adalah dosen tetap Universitas Muhammadiyah Semarang dan telah mengikuti TOT (*training of traniner*) pembimbing membangun desa/KKNT.
e. Bersedia melakukan pembimbingan kepada mahasiswa peserta membangun desa/KKNT sampai selesai.
f. Dosen pembimbing dari mitra ditentukan oleh mitra.
g. Dosen pembimbing dari Universitas Muhammadiyah Semarang dan pembimbing dari mitra melakukan bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan membangun desa/KKNT.

Kewajiban dan hak dosen pembimbing:

a. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa minimal 1 (satu) kali dalam seminggu.
b. Melakukan koordinasi dengan mitra atau penanggung jawab lokasi (mitra, kepala desa, dan lain-lain).
c. Bertanggung jawab kepada LPPM.
d. Setiap dosen yang menjadi pembimbing wajib mengikuti prosedur yang telah diatur dalam buku panduan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta aturan lainya yang berlaku.

Status dan bobot sks

Program membangun desa/KKNT yang diikuti oleh mahasiswa merupakan kegiatan merdeka belajar di luar kampus selama 1 semester. Ketentuan beban sks (satuan kredit semester) dalam kegiatan ini mencapai total **beban 20 sks** atau setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa. Penghitungan satuan kredit semester untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. Satu satuan kredit semester (1 sks) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa di desa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 sks setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan.

Lokasi pelaksanaan

Kegiatan program membangun desa/KKNT dilaksanakan di desa di kabupaten/kota yang ditentukan oleh LPPM bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota. Lokasi pelaksanaan kegiatan diutamakan yang memiliki permasalahan dan potensi sebagai lokasi membangun desa/KKNT dan memiliki dukungan dan komitmen dari desa dan pemerintah daerah setempat. Lokasi membangun desa/KKNT meliputi:

a. Lokasi kegiatan adalah di desa/kelurahan. Definisi dan syarat lokasi desa mengacu pada informasi dari mitra, Kemendes PDT dan

Transmigrasi atau Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tingkat Kabupaten/Kota atau Provinsi.

b. Lokasi desa rekomendasi dari Kemendes PDT Transmigrasi.
c. Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
d. Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal, dan berkembang.
e. Desa-desa binaan Universitas Muhammadiyah Semarang.
f. Desa-desa atau kelurahan lainnya atas permintaan mitra (desa, industri dan pemda setempat).

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan membangun desa/KKNT meliputi: Pemerintah (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tingkat kabupaten/kota, provinsi, Kemendikbud, Kemendes, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, Kodam, Kapolri, dan Desa binaan PT), BUMN, dan kelompok masyarakat non Pemerintah (dana *CSR* dari Industri, *Social Investment*).

Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut:

a. Universitas sudah menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa atau desa yang merupakan desa binaan Universitas Muhammadiyah Semarang;
b. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.;
c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKN;
d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKN untuk monitoring dan evaluasi;

e. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program;
f. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKN.
g. Universitas menyusun SOP pelaksanaan KKN dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
h. Universitas memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKN.
i. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
j. Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Universitas;
k. Selama program KKN mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dari Universitas Muhammadiyah Semarang dan pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat;
l. Dosen Pembimbing bersama pembimbing pendamping di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
m. Universitas melaporkan hasil kegiatan KKN ke Pangkalan Data Perguruan Tinggi

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran Membangun Desa/KKN Tematik dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar 27.

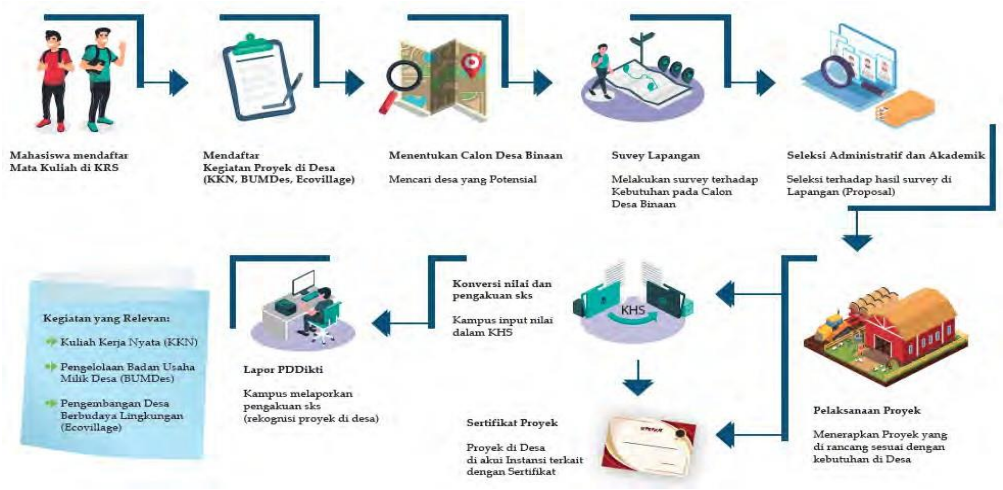

Gambar 27. Mekanisme Pelaksanaan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), MBKM

Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)

a. Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
b. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
c. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

Pendanaan

a. Sumber Pendanaan
    1) Perguruan Tinggi.
    2) Mitra.
    3) Sumber lain yang tidak mengikat.
    4) Mahasiswa.

b. Komponen Penggunaan Dana
    1) Transportasi.
    2) Biaya Hidup.
    3) Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.
    4) Biaya Program.
    5) Pembiayaan lain "insidentil" yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
    6) Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

Bentuk Kegiatan Membangun Desa/KKNT Model kegiatan dirancang bentuk *hybrid*

Model *hybrid* merupakan gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*). Bentuk kegiatan ini mengacu pada delapan model kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 sks, dapat dikombinasikan sebagian dengan model pelaksanaan lainnya yang mempunyai irisan untuk melengkapi kompetensi *body knowledge* Membangun Desa/KKNT, seperti dengan kegiatan sebagai yang berikut.

a. KKNT diperpanjang dengan memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D).
b. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa.
c. Model KKNT Mengajar di Desa.
d. Mahasiswa dapat mengambil Mata Kuliah daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi guna melengkapi kompetensi.
e. Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian (PKM-M).

Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan Membangun Desa/KNKT yaitu sebagai berikut:

a. Model KKNT yang Diperpanjang

Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan

KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 sks. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

b. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 sks ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

c. Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan program studi.

d. Model KKNT Free Form

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada masyarakat Direktorat Belmawa dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

BAB VI

PENUTUP

Melalui kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Universitas Muhammadiyah Semarang dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks pembelajaran di luar program studi selama tiga semester, yang dapat diambil dari luar program studi di Unimus dan/atau di luar Unimus.

Unimus dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bagi mahasiswa dalam kurun waktu 1-3 semester. Untuk itu peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan tersebut harus terus dievalausi. Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, maka program-program kegiatan pembelajaran yang disusun dalam buku panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban atas tuntutan tersebut.

Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Unimus ini sangat dinamis dan perubahan-perubahan tidak mungkin dihindari sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penyempurnaan secara berkala untuk mendapat format yang lebih cocok dan fleksibel agar dapat diterapkan oleh mahasiswa ketika akan mengikuti bentuk kegiatan pembelajaran pada program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Demikian Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Unimus ini disusun, semoga bermanfaat bagi Unimus, Fakultas dan Program Studi serta dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, dengan harapan panduan yang telah di susun bisa bermanfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengemban misi Tri Darma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan visi Unimus.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta

Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Ditjen

Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.

Kemendikbud. 2020. Buku Saku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.

Kemendikbud. 2020. Panduan Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia

– KBMI 2020. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.

Kemenristekdikti. 2016. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Jakarta.


UNIMUS
UNIMUS
REKTORAT